

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

1. Profil LP Ma'arif NU

LP Ma'arif NU merupakan lembaga pendidikan yang menaungi satuan pendidikan di lingkungan Nahdhotul Ulama. LP Ma'arif NU Kudus terletak di Jl. Pramuka No.20, RT 06/ RW 01, Mlati Kidul, Wergu Wetan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. LP Ma'arif NU Kudus telah mengalami 7 kali pergantian pemimpin, untuk pertama kalinya LP Ma'arif dipimpin oleh KH. A. Shonhadi, Hn. Kemudian di teruskan oleh KH. Chusnan Ms hingga tahun 2003. Pada tahun 2003-2010 dipimpin oleh H. Fauzie Ha. Mulai tahun 2010-2011 dilanjutkan oleh H. Anif Farizi. Tahun 2011 sampai 2012 dan 2013 sampai 2015 dipimpin oleh Drs. M. Ali Asyhari, beliau menjabat selama 2 periode. Pada tahun 2012 sampai 2019 dipimpin oleh Drs. H. Didik Hartoko, MM beliau menjabat menjadi ketua LP Ma'arif selama 2 periode, yaitu pada tahun 2012-2013 dan 2015-2019. Kemudian dilanjutkan oleh Ridwan, S.Pd. I mulai tahun 2019 hingga sekarang.

LP Ma'arif NU menjadi lembaga pendidikan yang menaungi satuan pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Lembaga Pendidikan Ma'arif menanamkan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah An-Nadhiyyah* untuk mengembangkan karakter peserta didik. Adapun upaya LP Ma'arif dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu dengan mewajibkan pembelajaran ke-NU-an pada setiap lembaga pendidikan. Untuk mata pelajaran umum, mewajibkan adanya mata pelajaran akidah akhlak. LP Ma'arif NU mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kearifan lokal Kudus yaitu *Gusjigang*. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, LP Ma'arif NU mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* dengan kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, serta diintegrasikan dengan semua mata pelajaran.¹

¹ Dokumentasi Profil Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus, 2 Januari 2023

2. Latar Belakang Berdirinya LP Ma'arif NU Kudus

Tantangan Nahdlotul Ulama kini semakin kompleks, karena permasalahan yang muncul di dalam masyarakat. Salah satunya perihal pendidikan. Untuk itu Nahdlotul Ulama sebagai organisasi keagamaan terbesar dalam sejarah Indonesia, yang memegang peranan penting dalam menangani masalah pendidikan di Indonesia. Untuk menanggulangi minimnya pendidikan di Indonesia, para tokoh NU membuat forum organisasi yang bertujuan untuk mendirikan madrasah-madrasah. Melalui forum organisasi tersebut, para tokoh NU menciptakan lembaga pendidikan dibawah naungan Nahdlotul Ulama. Nahdlotul Ulama adalah badan hukum yang bergerak dibidang keagamaan, pendidikan dan sosial yang menerapkan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*.

Penyelenggara pendidikan NU diselenggarakan oleh BPPMNU (Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU), yang disahkan dan ditetapkan oleh PCNU atas nama BPNU. Untuk meningkatkan pengembangan kualitas pendidikan, perlu membentuk sekolah atau madrasah. MPPMNU bertanggung jawab atas penyelenggaraan satuan pendidikan. Untuk memperoleh pengembangan kualitas pendidikan, MPPMNU membuat Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. LP Ma'arif NU bersama-sama mengembangkan pendidikan di Kabupaten Kudus.

Lembaga Ma'arif NU Kudus mendirikan satuan-satuan pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK. Pada tahun 1986 hingga 1999, LP Ma'arif NU Kudus terletak di area sekolah MTs NU Banat. Kemudian pada tahun 1999, LP Ma'arif NU dipindahkan di Jl. Pramuka No.20, RT 06/ RW 01, Mlati Kidul, Wergu Wetan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus bersama dengan kesertarian badan milik NU lainnya. Pertama kalinya LP Ma'arif NU dipimpin oleh KH. A. Shonhadi. Hn, kemudian dilanjutkan oleh Chusnan Ms hingga tahun 2003. Pada tahun 2003-2010 LP Ma'arif NU dipimpin oleh H. Fauzie Ha. Mulai tahun 2010-2011 dilanjutkan oleh H. Anif Farizi. Tahun 2011 sampai 2012 dan 2013 sampai 2015 dipimpin oleh Drs. M. Ali Asyhari, beliau menjabat selama 2 periode. Pada tahun 2012-2013 dan 2015-2019 ketua LP Ma'arif diduduki oleh Drs. H. Didik Hartoko, selama 2 periode. Kemudian dilanjutkan oleh Ridwan, S.Pd. I mulai tahun 2019 hingga sekarang.²

² Dokumentasi Latar Belakang Berdirinya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus, 2 Januari 2023

3. Struktur Organisasi LP Ma'arif NU

- Pelindung : KH. M. Ulil Albab Arwani (Rais Syuriah)
: Drs. H. M. Asyrofi Masitho (Ketua Tanfidziyah)
- Penasehat : Drs. H. Sanusi Emha, M.Ag
: Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd.I
: Drs. H.M. Didik Hartoko, MM
: H. Suhadi, S.Ag., M.SI
: Drs. H. Selamat
: H. Sulhan, S.Pd.I
- Pengurus Harian : Ketua 1 Ridlwan, S.Pd.I
- Wakil Ketua : M. Zaenul Anwar, S.Pd.I., MM
- Wakil Ketua : H. Noor Kholis, S.Ag., M.Pd.I
- Wakil Ketua : H. Masruchin, S.Ag., M.Pd
- Sekretaris : H. Miftah Baidlowi, S.Pd.I
- Wakil Sekretaris : Imron Rosyidi, SH.I
- Wakil Sekretaris : Drs. Chudilori
- Bendahara : H. Nur Azis, S.Ag
- Wakil Bendahara : Dra. Hj. Sri Endah
- Bidang-bidang :
- Bidang Pendidikan Madrasah Diniyyah
1. Khumaidi, S.Pd.I (Koordinator)
 2. M. Zainurrahman
 3. As'adi Al Qudsi, S.Pd.I
- Bidang Pendidikan MI/SD
1. M. Arif Sutarno, S.Pd.L., M.Pd (Koordinator)
 2. H. Nooryadi, M.Pd.I
 3. Kholish, S.Pd.I
 4. H. Ansori, S.Pd.I
- Bidang Pendidikan MTs/SMP
1. Drs. H. Hasan Bisri (Koordinator)
 2. Abdul Hadi, S.Pd.I
 3. Drs. Karmat
 4. Syaifuddin, S.Pd
- Bidang Pendidikan MA
1. Misbahuddin, S.Pd.I (Koordinator)
 2. Drs. H. A. Tamam, M.Pd.I
 3. Dra. Hj. Sri Roychanah, M.Pd.
 4. Solikin, S.H.L, S.Pd"
- Bidang Pendidikan SMA/SMK
1. Arif Zainal Mubarak, ST (Koordinator)

2. HJ. Sri Mulyanti, S.Pd
3. Sunardi, ST
4. Drs. Sutrisno

Bidang Pramuka dan Olahraga

1. Abdul Anzis, S.Pd (Koordinator)
2. M. Igbal Rifumadi, S.Pd
3. Abdul Khafid, S.Pd.I
4. Nur Asma, S.Or

Bidang Litbang

1. Drs. H. Cipto Hadi Saputro, M.Pd.I (Koordinator)
2. Drs. M. Ali Asyhari
3. H. Nur Khamim, Lc, Pg D.
4. Nor Khusomah, S.P., S.Pd., M.Pd³

4. Visi, Misi, dan Tujuan LP Ma'arif NU

VISI

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama adalah menjadi pusat pengembangan pendidikan yang mandiri, unggul, dan profesional dalam bingkai *Ahlussunnah Waljama'ah*.

MISI

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU adalah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang memiliki satuan-satuan pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia dengan kelengkapan perangkat kependidikan yang maksimal disertai manajemen yang baik.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama yang memberikan pelayanan organisasi, baik terhadap Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, Pengurus Majelis Wakil Cabang, lembaga, lajnah, badan otonom dilingkungan Nahdlatul Ulama maupun lembaga atau badan hukum yang didirikan oleh jama'ah.
- c. Mengantarkan Madrasah, dan Sekolah menjadi wahana pembentukan peserta didik/siswi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan dan akhlakul karimah dalam bingkai ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*.
- d. Menciptakan dinamika pendidikan yang memiliki daya perekat masyarakat nahdliyin yang berada pada kelompok

³ Dokumentasi Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus, 3 Januari 2023

organisasi, ormas, dan parpol yang berdeda dengan kesamaan identitas nilai dan norma keagamaan.

- e. Mengendalikan mutu penyelenggaraan dan mutu lulusan pendidikan dari setiap satuan pendidikan dilingkungan Nahdlatul Ulama.

TUJUAN

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar dapat menguasai dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.⁴

5. Lembaga Pendidikan Naungan Ma'arif NU

Lembaga pendidikan Ma'arif NU Kudus menaungi 212 sekolah atau madrasah, mulai dari MI/SD, MTs/SMP, dan MA/SMA/SMK. Berikut jumlah lembaga pendidikan di Kabupaten Kudus yang bernaung di Ma'arif NU.⁵

Tabel 4.1

Lembaga pendidikan naungan Ma'arif NU

Madrasah Naungan Ma'arif NU	Jumlah
Madrasah Ibtidaiyah	124
Sekolah Dasar	4
Madrasah Tsanawiyah	43
Sekolah Menengah Pertama	2
Madrasah Aliyah	29
Sekolah Menengah Atas	2
Sekolah Menengah Kejuruan	8
JUMLAH	212

Adapun nama-nama madrasah tsanawiyah dilingkungan LP Ma'arif NU Kudus.⁶

⁴ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus, 2 Januari 2023

⁵ Dokumentasi Data Madrasah/Sekolah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus, 4 Januari 2023

⁶ Dokumentasi Data Madrasah/Sekolah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus, 4 Januari 2023

Tabel 4.2
Madrasah tsanawiyah dilingkungan LP Ma'arif

MTs KECAMATAN BAE	MTs KECAMATAN JATI
MTs NU Raudlatul Shibyan	MTs NU Miftahul Ulum
MTs NU Khoiriyah	MTs NU Baitul Mukminin
MTs KECAMATAN GEBOG	MTs KECAMATAN JEKULO
MTs NU Nurussalam	MTs NU Hasyim Asy'ari 03
MTs NU Al Hidayah	MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah
MTs NU Roudlatut Tholibin	MTs NU Al Falah
MTs NU Matholiul Huda	MTs NU Nurul Ulum
MTs NU Hasyim Asy'ari 2	MTs NU Raudlatut Tholibin
MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an	MTs NU Ihyaul Ulum
MTs KECAMATAN MEJOB	MTs KECAMATAN KOTA
MTs NU Miftahut Tholibin	MTs NU TBS Kudus
MTs NU Sultan Agung	MTs NU Banat
MTs NU Sabilul Muttaqin	MTs Mu'allimat NU
	MTs NU Hasyim Asy'ari 1
MTs KECAMATAN DAWE	MTs KECAMATAN KALIWUNGU
MTs NU Miftahul Falah	MTs NU Nurul Huda
MTs NU Ibtidaul Falah	MTs NU Matholiul Huda
MTs NU Raden Umar Said	MTs NU Ma'rifatul Ulum
MTs NU Sunan Muria	MTs NU Miftahul Ma'arif
MTs NU Miftahul Huda 02	MTs NU Mafatihul Ulum
MTs NU Matholibul Huda	MTs Tahfidz Tasywiqu Al Qur'an
MTS NU Miftahul Huda 03	MTs KECAMATAN UNDAAN
MTS NU Al Munawaroh	MTs NU Tamrinut Thullab
MTs NU Miftahul Huda Glagah	MTs NU Mawaqiuul Ulum
MTs Tahfidz Putri YQ 2 Muria	MTs NU Maslakul Falah
MTs NU Nahdlatul Athfal	

6. Madrasah Tsanawiyah di Lingkungan LP Ma'arif NU sebagai Objek Kajian Penelitian

a. MTs NU Al-Hidayah

1) Profil MTs NU Al-Hidayah

MTs NU Al-Hidayah merupakan sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Kudus. Madrasah ini mulai berdiri pada tanggal 23 Juni 1983 hingga sekarang, yang dipimpin oleh Kepala Sekolah H. Basuno, S.Ag, S.Pd. MTs NU Al-Hidayah terletak di Jl. Desa Getasserabi No. 1 Getasserabi Gebog Kudus, No. Telp. 08112704883, email mtsnualhidayah@yahoo.co.id, NSS/NPSN 212331908034/ 20317763, dan memiliki tanah seluas 1418 m² serta memiliki luas bangunan 1000 m². MTs NU Al-Hidayah memiliki 33 guru tetap.

MTs NU Al-Hidayah merupakan sekolah dengan akreditasi "A". Peserta didik yang dimiliki oleh MTs NU Al-Hidayah sebanyak 1012 peserta didik, kelas VII berjumlah 289 peserta didik, kelas VIII berjumlah 397 peserta didik, dan kelas IX 326 peserta didik. Dari banyaknya peserta didik yang dimiliki oleh MTs NU Al-Hidayah, terdapat berbagai keragaman karakter peserta didik. Untuk mengaitkan dan menyatukan keberagaman karakter peserta didik, MTs NU Al-Hidayah memiliki pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada diri peserta didik berlandaskan kearifan lokal sesuai tempat daerah MTs NU Al-Hidayah, yang berada di Kabupaten Kudus dengan pandangan hidupnya yaitu *Gusjigang*.⁷

2) Sejarah Berdirinya MTs NU Al-Hidayah

KH. Ali As'ad bin Rusydan (Alm) seorang ulama kharismatik di Desa Getasrabi (yang letaknya 10 KM dari kota kretek), merasa gundah. Pasalnya para santri yang berada di Madrasah Ibtidaiyyah Manafiul Ulum (Embrio MTs Al-Hidayah) setelah tamat menyelesaikan pendidikannya di kelas VI merasa bingung. Pasalnya akan meneruskan kejenjang pendidikan setingkat di atasnya (SLTP/MTs), tetapi mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan di kota karena terbentur biaya.

⁷ Dokumentasi Profil Sekolah MTs NU Al-Hidayah, 5 Desember 2022

Dua puluh dua tahun yang lalu, tepatnya tanggal 23 Juni 1983 ulama yang disegani di Desa Getasrabi, bersama-sama tokoh masyarakat di antaranya : K.Ali Muzammil, H.Adnan, H.Rahmad (Alm), K.Muzaini (Alm), Masyhudi BA, H.Ahmad Hadi BY, Khairil Anwar, K.Ali Noor, H.Sidiq Nartomo, Imam Supardi, H.M.Shodiq SR, dkk. *Cancel taliwondo* untuk membidani lahirnya pendidikan lanjutan (MTs), untuk menampung para lulusan MI Manafiul Ulum dan SD/MI di sekitar Desa Getasrabi. Setelah mengadakan rapat berkali-kali serta hasil istikhoroh, pada saat itulah (23 Juni 1983) lahir pendidikan lanjutan yang diberi nama MTs Al-Hidayah.

Pada awal berdirinya MTs Al-Hidayah dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki, memberanikan diri untuk membuka pendaftaran peserta didik baru. Saat itu pula secara resmi MTs Al-Hidayah mulai beroperasi, karena belum mempunyai gedung sendiri, maka atas keputusan pengurus menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum. Saat dibuka pendaftaran peserta didik baru pertama kali mendapat 2 lokal, jumlah peserta didiknya kurang lebih 75 orang. Namun yang sampai akhir ikut ujian negara tersisa 50 orang, alasan mereka cukup sederhana dan rasional yaitu membantu orang tua mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan. Akhirnya berkat kegigihan para pengurus, kepala sekolah, guru dan karyawan, sedikit demi sedikit Al-Hidayah terus berkembang dan mengalami kemajuan. Baik dari penyediaan sarana prasarana, kuantitas dan kualitas. Tiga tahun kemudian tepatnya tanggal 23 Juni 1986 atas rahmat, taufiq, hidayah dan Inayah-Nya, serta motivasi dari para wali murid juga tokoh masyarakat, lahirlah satu unit pendidikan formal tingkatan SMA sederajat yaitu MA Al-Hidayah.

Untuk meningkatkan mutu dan kinerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan MTs NU Al-Hidayah, telah melaksanakan Akreditasi sebanyak 2 kali. Yaitu tahun 1995 (status diakui) dan tahun 2004 (status terakreditasi A), serta telah mengadakan Work shop KBK sebanyak 2 kali pada tahun 2003 dan 2005. Melalui dukungan dari diknas Kabupaten dan Ma'arif Jawa tengah serta bantuan dari proyek BOMM, MTs NU Al-

Hidayah berhasil meningkat kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.⁸

3) Struktur Organisasi MTs NU Al-Hidayah

Untuk mencapai tujuan bersama dan memudahkan kinerja serta melancarkan proses belajar mengajar, maka MTs NU Al-Hidayah mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab diperlukan struktur organisasi yang disusun sebagai berikut :⁹

Tabel 4.3 Struktur organisasi MTS NU Al-Hidayah

Nama	Jabatan
Basuno, S.Ag., S.Pd.	Kepala Sekolah
Arifin, S.Pd.I	Bendahara
Muhaimim, S.Pd.I., S.Pd.	WAKA. Kurikulum
H. Imron Rosyadi, S.Ag.	WAKA. Humas
Bahrul Ulum, S.Pd.I., S.Pd.	WAKA. Kepeserta didikan
Abdul Malik, S.Pd.I	WAKA. Sarpras
Mas'an, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha

4) Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Al-Hidayah

VISI

Menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta di desa dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam ala *Ahlussunnah Waljama'ah* yang Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti serta Beramal yang Islami.

MISI

1. Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Membentuk Manusia berwawasan luas, berakhlak luhur dan beramal sholeh.
3. Menumbuhkan semangat Kompetitif, Kreatif, Inofatif dan Madari.
4. Membentuk manusia yang cinta tanah air.
5. Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

⁸ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Al-Hidayah, 5 Desember 2022

⁹ Dokumntasi Struktur Organisasi MTs NU Al-Hidayah, 5 Desember 2022

TUJUAN

Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumberdaya manusia islami ala *Ahlussunnah Waljamaah Bimadzahibil Arb'ah*, cerdas, terampil, berakhlakul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat.¹⁰

5) Sarana dan Prasarana MTs NU Al-Hidayah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Demi terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MTs NU Al-Hidayah, tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain :¹¹

SARANA

- Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir peserta didik, daftar hadir guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai, dan perlengkapan administrasi yang lain.
- Tersedianya alat penyimpan data.
- Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- Tersedianya perlengkapan administrasi seperti ; alat tulis, komputer, agenda surat masuk/keluar, blanko surat dll.
- Tersedianya audion visual , VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya.

PRASARANA

- Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas belajar yang ada.
- Tersedianya ruang perpustakaan.
- Tersedianya ruang kepala, tata usaha, ruang guru, ruang tamu, ruang BK, ruang ketrampilan, peralatan dan perabot yang cukup.

¹⁰ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Al-Hidayah, 5 Desember 2022

¹¹ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs NU Al-Hidayah, 5 Desember 2022

b. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

1) Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MTs Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Kudus. Madrasah ini mulai berdiri pada hari Ahad tanggal 1 Januari 1978 hingga sekarang, yang dipimpin oleh Kepala Sekolah Rahmawan Irsyadi S.Pd. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terletak di Dukuh Sudimoro, Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, No. Telp. (0291)434996, email mts.nuha2@gmail.com, NSM 212331908032, dan memiliki tanah seluas 3370 m².

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki peringkat akreditasi "A" dengan nilai 94 pada penilaian akreditasi tahun 2019, dan memiliki 31 guru. Peserta didik yang dimiliki oleh MTs NU Hasyim Asy'ari sebanyak 356 peserta didik, dengan jumlah 206 peserta didik dan 150 siswi. Sejak berdiri tahun 1978 MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah mengalami pergantian 5 kali pemimpin, adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sejak berdirinya sampai sekarang ialah, KH. Ma'sum AK dari tahun 1978 hingga 1981, Assro Marzuqi dari tahun 1981 hingga 1988, H. Choiruzad, A.Md dari tahun 1988 hingga 2007, Drs Fahrudin dari 2007 hingga 2020, Rahmawan Irsyadi, S.Pd dari tahun 2020 hingga sekarang.

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan sekolah yang berdiri ditengah-tengah masyarakat pedesaan. Sehingga peserta didiknya pun berasal dari desa yang memiliki karakter khusus, yaitu memiliki sikap sederhana dan menerapkan perilaku unggah-ungguh. Melalui karakter inilah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter yang berdasarkan kearifan lokal. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terletak di Kabupaten Kudus sehingga kearifan lokal yang diterapkan berdasarkan pandangan hidup masyarakat Kudus yaitu *Gusjigang*.¹²

¹² Dokumentasi Profil Sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 7 Desember 2022

2) Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Latar belakang atas didirikannya lembaga pendidikan tingkat menengah yang diberi nama “Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus” yaitu, wilayah Kecamatan Gebog memiliki pendidikan tingkat menengah yang sangat terbatas. Maka tokoh agama dan sesepuh masyarakat di Desa Karangmalang berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah, guna untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang MTs/SMP. Disamping itu karena penduduk di wilayah sekitar didirikannya madrasah termasuk golongan ekonomi bawah. Maka perlu adanya upaya untuk menampung dan memberikan kesempatan belajar, bagi mereka yang kurang mampu. Terutama bagi mereka yang memiliki keinginan keras untuk melanjutkan pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus didirikan tepat hari Ahad tanggal 1 Januari 1978. Adapun tokoh-tokoh perintis MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu Bapak Masyito, Bapak Dja'far, dan susunan pengurus, antara lain :

Ketua	: KH. Mas'udi
Wakil Ketua	: H. Syukur
Sekretaris	: Ma'sum AK
Wakil Sekretaris	: Fauzi
Bendahara	: KH. Ali
Wakil Bendahara	: Suchaer
Anggota	: Arwani, Khusen

Pertama kali didirikannya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memperoleh peserta didik sebanyak 19 orang, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus masih berstatus “TERDAFTAR”. Tidak lama kemudian “DIAKUI” pada tahun ajaran 1998/1999. Kemudian pada tahun 2004/2005 “TERAKREDITASI A” berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.¹³

3) Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Untuk mencapai tujuan bersama, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus membentuk struktur organisasi guna

¹³ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 7 Desember 2022

melancarkan proses kegiatan pembelajaran. Melalui struktur organisasi, MTs NU Hasyin Asy'ari 2 Kudus dapat mengembangkan kinerja yang bertujuan menghasilkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Kepala Madrasah : Rahmawan Irsyadi, S.Pd.

Waka Kurikulum : Mustabsyiroh, S.Pd.I., S.Pd.

Waka Kesiswaan : Jahid Ali, S.Pd. I

Waka Sarana dan Prasarana: Saiful Mujab, S.Pd.I., S.Pd.

Waka Humas : Drs. H. Fahrudin

Bendahara : Hj. Zubaidah

Bimbingan Konseling : Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I

Ka. Tata Usaha : Istahiyah, S.Pd.I.¹⁴

4) Visi dan Misi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

VISI

Mencetak peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, maju dalam IPTEK, dan berakhlakul karimah dengan wawasan Ahlulsunah Waljam'ah.

MISI

- a) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlulsunah Wal Jam'ah dan ilmu pengetahuan.
 - b) Melatih dan mengembagkan daya nalar peserta didik.
 - c) Membekali ketrampilan lanjut peserta didik tentang baca, tulis, hitung, dan mipa serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan agama Islam serta pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
 - d) Membekali peserta didik untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta menyiapkan sumber daya manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja.¹⁵
- 5) Sarana dan Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
- Sarana dan prasarana sekolah yaitu faktor pendukung untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka dari itu MTs NU Hasyim Asy'ari memberikan

¹⁴ Dokumentasi Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 7 Desember 2022

¹⁵ Dokumentasi Visi dan Misi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 7 Desember 2022

sarana dan prasarana untuk memudahkan dan melancarkan proses kegiatan pembelajaran.

- Ruang Belajar : 13 Ruang
- Ruang Ka. MTs/TU : 1 Ruang
- Ruang Guru : 1 Ruang
- Ruang Komputer : 1 Ruang
- Ruang UKS/BP/OSIS : 1 Ruang
- Musholla : 1 Ruang
- Ruang WC : 12 Ruang
- Ruang Gudang : 1 Ruang
- Ruang Kantin : 1 Ruang
- Koperasi : 1 Ruang
- Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
- Tempat Parkir Guru : 1 Ruang
- Tempat Parkir Siswa : 1 Ruang
- Halaman Madrasah : 1 Ruang
- Ruang Pertemuan/Aula : 1 Ruang¹⁶

c. MTs NU Ma'rifatul Ulum

1) Profil MTs NU Ma'rifatul Ulum

MTs NU Ma'rifatul Ulum merupakan sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Kudus. MTs NU Ma'rifatul Ulum terletak di Jl. Kudus Jepara KM. 5 No. 861 Desa Mijen, Rt 03/ Rw 03, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Pada saat ini MTs NU Ma'rifatul Ulum dipimpin oleh Kepala Sekolah bapak Drs. Sudirmanto. No. Telp. (0291) 4245433, NSS / NSM : 21 2 331 901 004, dan memiliki tanah seluas 1.368 m² serta memiliki luas bangunan 480 m². MTs NU Ma'rifatul Ulum memiliki jenjang akreditasi "A" pada tahun 2015.

MTs NU Ma'rifatul Ulum memiliki 28 guru. Adapun data peserta didik tahun 2022.

¹⁶ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 7 Desember 2022

Tabel 4.4
Data peserta didik MTs NU Ma'rifatul Ulum

Kelas	2020/2021	2021/2022	2022/2023	KETERANGAN
VII	P 49 + 32	P 54 + 51	P 53 + 50	Kelulusan 2022 = 32
VIII	P 15 + 17	P 33 + 59	P 54 + 51	Kelulusan 2021 = 81
IX	P 25 + 33	P 16 + 16	P 33 + 44	Kelulusan 2020 = 58
	P 89 + 82	P 103 + 116	P 140 + 145	
Jumlah	171	219	285	

Dari banyaknya peserta didik yang dimiliki oleh MTs NU Ma'rifatul Ulum, terdapat berbagai keragaman karakter peserta didik. Untuk mempersatukan berbagai keberagaman karakter peserta didik dengan latar belakang yang berbeda, MTs NU Ma'rifatul Ulum memiliki pembiasaan yang berjuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada diri peserta didik berlandaskan kearifan lokal sesuai tempat daerah MTs NU Ma'rifatul Ulum. Sekolah ini terletak di Kabupaten Kudus dengan pandangan hidup yang telah dibawakan oleh Sunan Kudus yaitu *Gusjigang*. Melalui pembiasaan nilai karakter diharapkan MTs NU Ma'rifatul Ulum dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Sehingga dapat menerapkan ajaran nahdlotul ulama yaitu *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.¹⁷

2) Sejarah Berdirinya MTs NU Ma'rifatul Ulum

MTS NU Ma'rifatul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam tingkat menengah pertama, yang berada di wilayah Kudus tepatnya Desa Mijen no 861 Kode Pos 59361, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. MTS NU Ma'rifatul Ulum didirikan

¹⁷ Dokumentasi Profil Sekolah MTs NU Ma'rifatul Ulum, 15 Desember 2022

pada tahun 1983 oleh Bapak Kiai Bunyamin (Tokoh Umat Islam Desa Mjjen) dan mulai beroperasi pada 11 Mei 1983. Surat Instruksi Kakanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah NSS /NSM 21/2/331/901/004. MTs ini di beri nama Yayasan Madrasah NU Marrifatul Ulum Kaliwungu Kudus dengan akreditasi “A” pada tahun 2020. Status kepemilikan tanah wakaf milik Bapak Kiai Bunyamin luas 1368 m² memiliki tanah kosong 316 m², sawah 7000 m², serta bangunan 480 m².

Awal mula perkembangan MTs NU Ma’rifatul Ulum, ditandai dengan berdirinya MI NU Ma’rifatul Ulum yang didirikan pada tahun 1961. Keberadaannya di sebelah utara Desa Mjjen yang didirikan oleh Bapak Kiai Bunyamin tokoh agama desa setempat. MI NU Ma’rifatul Ulum diawali dengan 3 kelas yang kegaitan belajarnya dilaksanakan pada sore hari. berkembangnya waktu madrasah ini, mulai membuka pengajaran pada waktu pagi dengan penambahan 3 kelas menjadi 6 kelas yang dipenuhi banyak peserta didik. Semakin maju dan berkembangnya madrasah tersebut ditandai adanya peserta didik yang lulusan pertama. Hal ini dapat dilihat bahwa semua kelas yaitu kals 1 sampai kelas 6 terbagi menjadi 2 kelas yaitu 1A dan 1B sampai dengankelas 6A dan 6B.

Diperluasnya MI menjadi dua, maka lulusan MI di desa Mijen semakin banyak. Sehingga pada waktu itu masyarakat khususnya wali murid pada tahun 1983/1984 menghendaki berdirinya MTs NU Ma’rifatul Ulum. Disampig itu juga bersamaan dengan berdirinya MTs, pengurus juga mendirikan pendidikan tingkat kanak-kanak Raudlatul Athfal Ma’rifatul Ulum dalam satu kepengurusan. Beberapa hal yang melatar belakangi berdirinya MTs NU Ma’rifatul Ulum, yaitu:

1. Pendidikan madrasah merupakan sarana yang efektif dalam mengembangkan dakwah Islam dan mencetak generasi Islam muda yang berilmu dan berakhlakul karimah.
2. Ikut berpartisipasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
3. Keinginan warga setempat untuk menyekolahkan anaknya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah bernuansa islam.

Status MTs NU Ma'rifatul sekarang terakreditasi A yang telah diperbaharui pada tahun 2015. Pada tanggal 26 Februari 1995 mendapatkan penghargaan dengan piagam madrasah nomer Wk./5.C/47/Pgm/ Ts 1998. MTs NU Ma'rifatul Ulum berdiri pada tanggal 11 Mei 1983. Dengan muridnya berjumlah 44 peserta didik dan diasuh oleh 14 guru. Pada tahun 1985/1986 peserta didik MTs NU Ma'rifatul Ulum bertambah pesat yaitu kelas 1 berjumlah 77 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelas. Dengan kerja keras dan usaha para ulama terdahulu madrasah ini mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya bahkan dengan sekolah-sekolah umum di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.¹⁸

3) Struktur Organisasi MTs NU Ma'rifatul Ulum

Untuk mencapai tujuan bersama dan melancarkan proses kegiatan belajar mengajar, maka MTs NU Ma'rifatul Ulum mengembangkan dan mewujudkan sistem kerja. Sehingga dapat menjamin kualitas pendidikan melalui tanggung jawab dalam suatu organisasi. Berikut adalah struktur organisasi MTs Ma'rifatul Ulum.

Pengurus	: Drs. Subur, M.Pd.
Kepala Madrasah	: Drs. Sudirmanto
Waka Kurikulum	: Uliah Churiyati, S.Pd
Waka Kepeserta didikan	: Tumirin, S.Pd
Waka Humas	: Siti Maemonah, S.Pd
Waka Sarpras	: Drs. Sukamdi
Bendahara	: H.M. Noor Kholis, S.Ag. M.Pd.I
Ka TU	: Thol'an Fauzi, S.Hi
TU Administrasi	: S. Masturin
TU Keuangan	: Siti Qomariyah, S.E ¹⁹

4) Visi dan Misi MTs NU Ma'rifatul Ulum

VISI

MTs NU Ma'rifatul Ulum sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas Islam, perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, dan lembaga pengguna lulusan madrasah

¹⁸ Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Ma'rifatul Ulum, 15 Desember 2022

¹⁹ Dokumentasi Struktur Organisasi MTs NU Ma'rifatul Ulum, 15 Desember 2022

dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs NU Ma'rifatul Ulum juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan, dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs NU Ma'rifatul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : **“Maju Dalam Prestasi, Santun Dalam Pekerti, Dan Ikhlas Dalam Berbakti.”**

MISI

“Menjadikan MTs NU Ma'rifatul Ulum unggul, mantap dalam akidah maupun mengembangkan ilmu dan teknologi, amal dan akhlak yang dibangun atas dasar keyakinan yang kokoh dan berlandaskan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.”

TUJUAN

”Membentuk manusia muslim yang beriman dan bertqawa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, cerdas dan berpengetahuan luas, cakap dan terampil serta melaksanakan faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.”²⁰

5) Sarana dan Prasarana MTs NU Ma'rifatul Ulum

Upaya sekolah dalam memberikan sarana dan prasarana untuk melancarkan, memudahkan, serta mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Melalui sarana dan prasarana MTs NU Ma'rifatul ulum dapat menjalankan proses pembelajaran dengan lancar tanpa adanya kendala.

Data Ruang

- Kelas 7 : 3 ruang
- Kelas 8 : 3 ruang
- Kelas 9 : 3 ruang

Jumlah Ruang

- Kelas : 10 lokal
- Kantor Guru : 1 Lokal
- Ruang perpustakaan : 1 lokal
- Kantor TU : 1 lokal
- Kantor Benfahara : 1 Lokal
- Kantor Kepala : 1 lokal

²⁰ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Ma'rifatul Ulum, 15 Desember 2022

- Kantor BK : 1 lokal
- Musolla : 1 lokal
- WC Siswa : 9 kamar
- WC Guru : 4 kamar

Staf dan Karyawan

- Jumlah guru : 21 orang
- Tenaga tatausaha : 4 orang
- Bimbingan konsling : 1 orang
- Perpustakaan : 1 orang
- Penjaga keamanan : 1 orang
- Petugas Penyebrangan : 1 orang
- Tenaga kebersihan : 2 orang²¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh penulis dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus, MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum yang dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Berikut merupakan deskripsi data yang ditemukan dalam penelitian, diantara yaitu :

1. Implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif (MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum)

a. Pemahaman ketua LP Ma'arif dan Kepala Sekolah terkait Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* pada Madrasah Tsanawiyah

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan lembaga pendidikan yang memiliki misi mengantarkan madrasah, sekolah, dan perpendidikan tinggi menjadi wahana pembentukan peserta didik atau mahapeserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki ketrampilan dan akhlakul kharimah dalam bingkai ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*. Pada zaman sekarang ini teknologi semakin berkembang, dampak positif dari pesatnya perkembangan teknologi yaitu memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Akan tetapi dampak negatif yang ditimbulkan juga begitu besar, tidak

²¹ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs NU Ma'rifatul Ulum, 15 Desember 2022

menutup kemungkinan bahwa teknologi dapat merusak karakter bangsa. Melalui pendidikan inilah, generasi bangsa akan diberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi untuk menjadi manusia yang berakhlakul kharimah. LP Ma'arif NU mengarahkan pendidikan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan memiliki sikap berakhlakul kharimah yang berlandaskan *Ahlussunnah Waljama'ah*.

Untuk menghindari adanya penyimpangan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah* yang telah ditetapkan LP Ma'arif NU, lembaga pendidikan (madrasah tsanawiyah) menerapkan pendidikan karakter sebagai pembiasaan di sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi sekarang zaman teknologi sudah semakin canggih, peserta didik dapat mengakses apapun dari segenggam ponsel. Berbagai informasi dapat diterima oleh peserta didik, bahkan informasi yang bersifat merusak budaya bangsa ataupun karakter lokal. Untuk manangguli dampak negatif dari pesatnya teknologi, lembaga pendidikan yang bernaung pada Ma'arif NU menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Hal ini senada dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak Ridwan, S.Pd. I selaku ketua LP Ma'arif NU Kudus, bahwasannya pendidikan karakter harus diimplementasikan melalui pembiasaan di sekolah untuk membentuk karakteristik peserta didik sesuai norma.

”Sangat *bagus*, karena dengan adanya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang diterapkan melalui pembiasaan, dapat melatih peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai norma. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.”²²

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dinilai sangat berpengaruh dalam membentuk karakter generasi bangsa. Hal ini sesuai dengan nilai dan norma pada suatu masyarakat lokal. Sesuai objek kajian, penelitian ini dilakukan di

²² Ridwan, wawancara oleh penulis, 29 Desember 2022, wawancara 13, transkrip

Kabupaten Kudus dengan pandangan hidupnya yaitu *Gusjigang*, yang telah diterapkan sejak zamannya Sunan Kudus. Melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, khususnya pada madrasah tsanawiyah yang bernaung di LP Ma'arif NU, mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Definisi terkait implementasi pembiasaan nilai karakter berbasis kearifan lokal juga diungkapkan oleh H. Basuno, S.Ag, S.Pd sebagai kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah sebagai berikut :

“Kalau pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* sangat baik ya mbak. Untuk menunjang pendidikan karakter peserta didik agar lebih baik dan memiliki karakteristik di daerah. Sedangkan jika dilihat pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini ya, pendidikan nilai-nilai karakter secara prular atau umum mbak. Artinya secara keseluruhan nilai pendidikan karakter *Gusjigang* itu di terapkan melalui pembiasaan. Seperti ketika ada bapak ibu guru etika berbicara peserta didik ya harus pelan dan halus mbak, tidak boleh lebih keras dari suara bapak ibu gurunya. Kalau karakter lokal tidak dispesifikkan mbak, tapi ya kalo secara umum di terapkan melalui pembiasaan.”²³

Selain itu, pemahaman tentang implementasi pendidikan nilai karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* juga disampaikan oleh Drs. Sudirmanto selaku kepala sekolah MTs NU Ma'rifatul Ulum sebagai berikut :

“*Gusjigang* yaitu *bagus, ngaji dan dagang* ya. Dari pandangan hidup sunan kudus untuk masyarakatnya. Ya bagi saya *Gusjigang* itu pendidikan karakter yang menekankan akhlaqul karimah, dalam berinteraksi dengan manusia, bertawadhu kepada guru, dan mencari rizki dengan cara *berdagang*. Jikapun dilihat dari karakter yang tertanam ya ada bertanggung jawab, toleransi, jujur, disiplin, menghargai sesama, peduli sosial, cinta tanah

²³ Basuno, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

air, memiliki semangat dalam mencari ilmu, pantang menyerah, dan memiliki jiwa yang mandiri.”²⁴

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah dan MTs NU Ma’rifatul Ulum, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui pembiasaan nilai-nilai karakter di sekolah. Sedangkan pendidikan karakter tidak dijadikan sebagai mata pelajaran yang terpaku, tetapi diimplementasikan dalam pembiasaan di lingkungan sekolah. Melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai “*gus*” yaitu memiliki nilai religius, jujur, disiplin, berakhlakul karimah, bertawadhu kepada guru, bertanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, mencintai lingkungan, dan memiliki semangat kebangsaan. Sedangkan nilai “*ji*” atau *ngaji* diterapkan melalui semangat dalam mencari ilmu, gemar membaca, dan senang mencari pengalaman baru. Nilai karakter “*gang*” atau *dagang* diambil dari nilai kreatif, inovatif, percaya diri, pantang menyerah, memiliki semangat untuk maju. Nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah. Bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, sekaligus membentuk watak generasi penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan, madrasah tsanawiyah yang bernaung di LP Ma’arif NU memiliki cara atau kebijakan tersendiri. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi karakter peserta didik, dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembentukan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*.

Untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter, kepala sekolah membuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Hal ini telah disampaikan oleh Drs. Sudirmanto dalam membetuk nilai karakter pada peserta didik, selaku kepala sekolah MTs NU Ma’rifatul Ulum, sebagai berikut :

“Yang pasti menekankan nilai kedisiplinan, nilai tersebut diterapkan melalui datang tepat waktu yaitu jam 6.50 harus sampai di sekolah. Kemudian nilai religius diterapkan melalui kegiatan sholat berjamaah ketika

²⁴ Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

dzuhur, tadarus al-quran, berdoa ketika pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, diakhir pembelajaran berdoa yang dipandu oleh guru mapel. Nilai percaya diri diterapkan melalui memimpin doa bersama secara bergilir, petugas upacara, dan kegiatan presentasi di dalam kelas. Nilai cinta terhadap tanah air dan nilai semangat kebangsaan diterapkan melalui menyanyikan lagu kebangsaan dan mars nahdhotul ulama “*umbulwaton minal iman*” pada hari sabtu dan hari tertentu.”²⁵

Sedangkan Rahmawan Irsyadi, S.Pd selaku kepala sekolah MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus mengatakan bahwa:

“Kami memiliki kebijakan tersendiri untuk membentuk karakter peserta didik, yaitu dengan cara :

1. Setiap anak wajib disiplin.
2. Tanggung jawab dengan siap mendapatkan sanksi atas kesalahan yang mereka perbuat.
3. Kepercayaan diri, ditunjukkan melalui memimpin doa bersama setiap ingin memasuki jam pelajaran, memimpin tahlil, menjadi petugas upacara.
4. Cinta tanah air dan peduli kebangsaan ditunjukkan melalui adanya upacara bendera setiap tanggal 17 agustus.
5. Sikap peduli sosial ditunjukkan pada setiap hari kamis ada infaq.
6. Sikap kreatif dan kerja keras, ditunjukkan dengan mengikuti expo dan pameran. Adanya lomba yang mengharuskan peserta didik memiliki kreatifitas, juga tanggung jawab, dan bersahabat.
7. Peserta didik juga diajarkan memiliki jiwa etos kerja yang tinggi, seperti kemarin memenangkan lomba tingkat kabupaten, porsema.”²⁶

Sesuai kebijakan dari H. Basuno, S.Ag, S.Pd selaku kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah, mengatakan bahwa

²⁵ Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

²⁶ Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 5, transkrip

upaya membentuk karakter peserta didik diterapkan melalui sebagai berikut :

”Bentuknya ya ada bersosial, beragama, berakhlak, kedisiplinan, bertanggung jawab. Beragama itu ya luas mbak ada nilai kejujuran, toleransi, beretika, melaksanakan tauhid, menjalankan ajaran fiqih, mencintai tanah air dan memiliki jiwa kebangsaan.”²⁷

Untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah tsanawiyah, kepala sekolah memberi kebijakan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Lembaga pendidikan ma’arif NU telah mempercayakan kebijakan kepada kepala sekolah, untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. MTs NU Ma’rifatul Ulum mempunyai peraturan wajib sampai sekolah pukul 6.50, hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai kedisiplinan bagi peserta didik. Upaya kepala sekolah MTs NU Ma’rifatul Ulum dalam menerapkan nilai percaya diri dan religius, dengan cara membiasakan berdoa bersama di halaman sekolah. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat dilatih kepercayaan dirinya dengan cara memimpin doa di halaman sekolah. Sedangkan nilai religius diterapkan dengan adanya berdoa ketika pembelajaran ingin dimulai dan selesai pembelajaran, tadarus Al-Quran setiap hari rabu sampai minggu, menghafalkan surat Al-mulk, Al-waqiah, dan surat yasin, serta setiap harinya diwajibkan sholat dzuhur berjama’ah.

MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus dan MTs NU Al-Hidayah juga menumbuhkan nilai-nilai *bagus* pada filosofi Gsjigang dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari. Melalui sikap tawadhu dan patuh terhadap guru, infaq setiap hari kamis dalam menunjukkan sikap peduli sosial, mematuhi peraturan sebagai nilai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik, berkata jujur, serta memiliki semangat kebangsaan dengan cara menyanyikan lagu kebangsaan dan mars madrasah. Sedangkan nilai *ngaji* dalam filosofi *Gusjigang* ditunjukkan pada pembiasaan doa bersama, tadarus Al-qur’an, istighosah, membaca asmaul husna, membaca

²⁷ Basuno, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

sholawat, sholat berjama'ah, dan aktif ketika kegiatan pembelajaran. Nilai "gang" atau *dagang* dalam pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, ditunjukkan pada kegiatan pembiasaan memimpin doa menggunakan pengeras suara. Hal ini bertujuan sebagai wadah peserta didik dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri seperti jiwa pedagang. Nilai pekerja keras, kreatif, inovatif, dan mandiri ditanamkan melalui kegiatan perlombaan sekolah pada hari-hari tertentu, seperti hari kemerdekaan, hari lahir NU, dan *classmetting* setelah UAS.

Melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang diimplementasikan dengan cara pembiasaan, diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai karakter pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut senada dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala madrasah. Pada dasarnya pembiasaan tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, serta diimbangi dengan akhlakul kharimah yang berlandaskan *Ahlussunnah Waljama'ah*.

b. Implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter di MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum

MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum merupakan lembaga pendidikan madrasah yang bernaung di LP Ma'arif NU Kudus. Lembaga pendidikan ma'arif NU menyerahkan upaya pengembangan pendidikan karakter pada setiap kepala madrasah. Sesuai keterangan dari bapak Ridwan, S.Pd, I selaku ketua LP Ma'arif yang menyatakan bahwa :

"Kalau kebijakan khusus tidak ada, tetapi LP Ma'arif memberikan tujuan utama untuk pendidikan karakter di sekolah yang tertera pada misi LP Ma'arif. Yaitu menciptakan peserta didik yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki ketrampilan dan akhlakul kharimah yang berlandaskan *Ahlussunnah Waljama'ah*. Karena kepala madrasah lebih mengetahui kebijakan atau peraturan apa yang harus diterapkan disekolahnya, karena yang tahu karakter peserta didiknya kepala madrasah. LP Ma'arif telah mempercayakan pada kepala madrasah masing-masing, pasti kebijakan tersebut berisi tentang kebaikan dan

pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik nantinya.”²⁸

Oleh karena itu, setiap kepala madrasah membuat kebijakan yang berbeda dengan madrasah lain, hal ini dilakukan untuk mengimbangi karakteristik peserta didik. MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma’rifatul Ulum melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, diintegrasikan dengan mata pelajaran, serta diterapkan melalui ekstrakurikuler. Sesuai misi LP Ma’arif NU, yaitu madrasah menjadi wadah pembentukan peserta didik yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki ketrampilan dan akhlakul kharimah yang berlandaskan *Ahlussunnah Waljama’ah*. Serta memiliki tujuan mengembangkan potensi manusia untuk menguasai dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berakhlakul kharimah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Untuk melaksanakan misi dan tujuan dari LP Ma’arif NU, kepala madrasah memiliki kebijakan untuk mengembangkan pendidikan karakter. Kebijakan tersebut didampingi dengan karakter lokal peserta didik, sehingga tidak merubah karakteristik budaya lokal sebagai masyarakat Kudus. Untuk itu kepala MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma’rifatul Ulum membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai pandangan hidup masyarakat Kudus yaitu *Gusjigang*. Adapun upaya kepala madrasah untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, yaitu melalui implementasi nilai-nilai dari filosofi *Gusjigang*. *Gusjigang* yaitu filosofi hidup warisan Sunan Kudus yang memiliki perpaduan antara *bagus*, *ngaji*, dan *dagang*. Nilai yang dapat diambil dari karakter *bagus* yaitu memiliki karakter akhlakul karimah, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial, mencintai perdamaian, demokrasi, toleransi, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, dan saling menghargai. Nilai karakter *ngaji* merupakan nilai religius, memiliki rasa ingin tahu, serta gemar membaca atau senang

²⁸ Ridwan, wawancara oleh penulis, 29 Desember 2022, wawancara 13, transkrip

dalam mencari ilmu. Sedangkan nilai karakter *dagang* yaitu memiliki sifat atau jiwa seperti pedangan, antara lain memiliki nilai kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, dan percaya diri. Berikut adalah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* pada madrasah tsanawiyah.

1. MTs NU Al-Hidayah

MTs NU Al-Hidayah merupakan madrasah yang berdiri dibawah naungan LP Ma'arif NU Kudus. Madrasah ini memiliki karakteristik peserta didik yang berkultural pedesaan, hal ini disebabkan karena letak sekolah ditengah-tengah desa. Serta memiliki kemampuan dan minat belajar yang standar, sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan kognitif menjadi rendah. Namun peserta didik MTs NU Al-Hidayah mempunyai karakter spiritual dan perkembangan moral yang cukup baik. Untuk itu MTs NU Al-Hidayah mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, guna untuk menyatukan antara nilai-nilai karakter dengan budaya lokal atau pandangan hidup masyarakat daerah. Upaya kepala madrasah dalam menyeimbangkan kemampuan efektif, kognitif, dan psikomotorik diadakannya kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan, dan ekstrakurikuler yang didukung oleh penerapan nilai karakter dilingkungan sekolah. Hal ini senada dengan apa yang telah dikatakan oleh H. Basuno, S.Ag, S.Pd yaitu :

“Implementasinya ya tadi mbak diterapkan melalui pembiasaan untuk membentuk nilai karakter pada jiwa peserta didik. Seperti kedisiplinan diimplementasikan melalui wajib masuk sekolah paling lambat pukul 6.50, kemudian mengikuti doa bersama, dan membaca asmaul husna. Terus kalo jiwa bersosialnya di terapkan sifat dengan cara tidak sok tau dengan orang yang lebih tua, melalui bersosial kita dapat diakui oleh masyarakat.”²⁹

“Upaya yang kami lakukan, adanya guru piket setiap hari untuk menertibkan kedisiplinan dan

²⁹ Basuno, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

memberikan bimbingan kepada peserta didik. Sebelum masuk juga ada doa bersama, kemudian wiridan tauhid, jika melakukan kesalahan tertentu kelas 7 dan 8 biasanya disuruh menulis pegon, guna untuk mengembangkan akhlak peserta didik. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pengembangan karakter, misalnya ekstra pramuka dapat menumbuhkan nilai karakter kedisiplinan. Adapun kegiatan qiro'ah yang mengandung pendidikan akhlak, qiro'ah juga bisa melatih rasa kepercayaan diri, qiro'ah juga dapat mencerminkan nilai karakter *Gusjigang* “ngaji”, mereka dapat belajar agama melalui seni. Terus setiap pulang sekolah juga membaca doa, setiap harinya juga ada wiridan tauhid seperti yang disampaikan tadi ya mbak.”³⁰

Sesuai apa yang telah dituturkan oleh H. Basuno, S.Ag, S.Pd selaku kepala MTs NU Al-Hidayah bahwa pendidikan karakter diimplementasikan melalui pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah, dan diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta diintegrasikan melalui mata pelajaran di kelas. Berikut merupakan kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* di MTs NU Al-Hidayah.

a. *Bagus “gus”*

1) Berakhlakul Karimah

- Berjalan membungkuk ketika dihadapan guru atau orang yang lebih tua.
- Berjabat tangan dengan guru ketika berpapasan.
- Menggunakan bahasa yang halus dengan nada yang rendah ketika berbicara dengan bapak/ibu guru.
- Tidak boleh mendahului guru.
- Tidak boleh menyela ketika bapak/ibu guru sedang berbicara.

³⁰ Basuno, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

- Berjabat tangan dengan guru piket ketika masuk gerbang sekolah setiap pagi hari dengan guru piket.
- 2) Disiplin
- Wajib masuk sekolah pukul 6.50 tepat.
 - Wajib menggunakan seragam lengkap dan menaati peraturan sekolah.
 - Adanya ekstrakurikuler pramuka, yang dapat melatih peserta didik memiliki karakter disiplin.
- 3) Tanggung Jawab
- Bersedia menjalankan hukuman ketika melakukan kesalahan.
 - Bertanggung jawab atas segala tugas yang telah diberikan bapak/ibu guru.
- 4) Peduli Sosial
- Infaq setiap hari kamis.
 - Ta'ziah ketika ada saudara, keluarga, ataupun teman yang sedang berduka.
- 5) Memiliki Semangat Kebangsaan
- Setiap hari sabtu menyanyikan lagu mars Al-Hidayah dan mars NU.
 - Setiap 17 Agustus memperingati hari kemerdekaan melalui kegiatan lomba, yang dapat menumbuhkan semangat kebangsaan untuk peserta didik.
- 6) Cinta Tanah Air
- Piket kelas untuk menjaga kebersihan sekolah ataupun ruang kelas.
 - Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 7) Saling Menghargai
- Peserta didik saling menghormati antara teman, adik kelas maupun kakak kelas.
- b. *Ngaji "ji"*
- 1) Religius
- Berdoa ketika pembelajaran dimulai.
 - Membaca asmaul husna setiap pagi.
 - Melafalkan wiridan tauhid setiap pagi (*aqidatul awam* dan 25 nabi dengan *nadhom*)
 - Memperingati maulud nabi dengan membaca sholawat, istighosah, membaca tahlil, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

- Memperingati hari lahir Nahdlotul Ulama dengan mengadakan *pengajian*.
- Sholat dzuhur berjama'ah setiap hari.
- Berdoa ketika pembelajaran telah berakhir.
- Tadarus al-qur'an setiap hari rabu dan kamis, dibaca hingga 30 juz dengan cara dibagi mulai dari kelas 7 hingga kelas 9.
- Setoran hafalan bacaan sholat atau pembiasaan fiqih setiap pagi di jam 0 (pukul 6.50-7.30) yang dipandu oleh wali kelas.
- Adanya ekstrakurikuler qiro'ah.

2) Memiliki rasa ingin tahu, gemar membaca dan memiliki semangat dalam mencari ilmu

- Karakter tersebut tertuang pada kegiatan ekstrakurikuler misalkan les komputer, pramuka, qiro'ah, dan terlibat dalam organisasi OSIS.
- Mengikuti kegiatan belajar mengajar secara aktif.

c. *Dagang "gang"*

1) Percaya diri

- Memimpin doa bersama ketika pagi hari menggunakan pengeras suara.
- Menjadi petugas upacara.
- Mempresentasikan tugas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2) Kerja keras

- Menjalankan tugas dari bapak atau ibu guru.
- Adanya struktur organisasi didalam maupun luar kelas.

3) Kreatif dan inovatif

- Adanya kegiatan belajar mengajar seni budaya yang mengharuskan peserta didik membuat karya seni.

Upaya pengembangan pendidikan karakter di MTs NU Al-Hidayah tidak hanya ditanggung oleh guru, tetapi semua warga di lingkungan sekolah. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter diperlukan kerjasama antara guru, staf atau karyawan sekolah, peserta didik, orang tua, serta lingkungan yang mendukung. Melalui pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan integrasi pada setiap mata pelajaran

diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dijalankan dan diamankan oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

2. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan madrasah yang bernaung di lembaga pendidikan ma'arif. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dipimpin oleh bapak Rahmawan Irsyadi, S.Pd beliau menilai karakter peserta didik MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus lebih aktif. Untuk mengembangkan pendidikan karakter diperlukan adanya kebijakan yang terstruktur dan peraturan yang bersifat mengikat. Berikut adalah penuturan tentang MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dari bapak Rahmawan Irsyadi, S.Pd selaku kepala madrasah.

Peserta didiknya cenderung aktif, jadi memerlukan pendekatan dan kebijakan yang terstruktur. Sekolah ini menggunakan pembelajaran salaf untuk mata pelajaran yang berbaur agama. Misalnya guru menerangkan peserta didik menyimak, mendengarkan, dan memberikan *ma'na*, kemudian peserta didik menjelaskan apa yang telah diajarkan oleh guru. Gurunya juga mengajarkan dan mengamalkan dari madzhab fikih Imam Syafi'i juga menggunakan ajaran aswaja an-nadhiyah.³¹

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berdiri ditengah-tengah desa, sehingga madrasah ini memiliki peserta didik dari lingkungan masyarakat pedesaan. Sesuai lokasi daerah, madrasah ini mempunyai karakter peserta didik dengan perekonomian menengah kebawah. Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengajarkan dan mengamalkan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah An-Nadhiyah*. Untuk mencetak generasi bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki ketrampilan dan akhlakul kharimah yang berlandaskan *Ahlussunnah Waljama'ah*, kepala madrasah menyatukan pendidikan karakter dengan kearifan lokal *Gusjigang*. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-

³¹ Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 5, transkrip

nilai karakter, yang sesuai dengan norma lokal atau daerah setempat.

Pengembangan pendidikan karakter diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, ekstrakurikuler, dan pengintegrasian dengan mata pelajaran umum maupun agama. Sesuai penurutan Rahmawan Irsyadi, S.Pd selaku kepala sekolah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

”Implementasinya bisa dilihat ketika murid sampai sekolah pukul 6.50, hal tersebut melatih kedisiplinan peserta didik. Jika meliwati guru layaknya murid menunduk dan menyalami guru juga menerapkan 5S, hal tersebut mencerminkan sikap sopan. Adanya piket kelas juga termasuk nilai pendidikan karakter cinta lingkungan ya. Terus menanamkan tauhid dan akidah dengan cara berdoa disetiap ingin dimulainya pembelajaran dan ketika pembelajaran selesai.”³²

“Dengan cara itu mbak salaman ketika pagi dengan guru piket, berdoa bersama ketika pembelajaran ingin dimulai, membaca sholawat nariyah, membaca asmaul husna, terus berdoa juga kalau pulang sekolah, sholat dzuhur berjamaah.”³³

Pendidikan karakter diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan setiap hari, dimulai dari berjabat tangan dengan guru piket didepan pintu gerbang madrasah. Untuk mengembangkan nilai kedisiplinan, peserta didik diharuskan masuk sekolah pukul 6.50 tepat. Sedangkan akhlakul kharimah diterapkan melalui pembiasaan menunduk ketika berpapasan dengan bapak atau ibu guru, bersalaman, serta membiasakan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. MTs NU Hasyim Asy'ari mengajarkan akidah dan tauhid dengan cara adanya kegiatan doa bersama setiap ingin dimulainya pembelajaran, berdoa diakhir pembelajaran,

³² Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 5, transkrip

³³ Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 5, transkrip

menghafal surat pendek, membaca asmaul husna setiap pagi, membaca sholawat nariyah, tadarus al-qur'an, dan sholat dzuhur berjama'ah.

Menurut penuturan peserta didik kelas VIII, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Devi nur diana dan Sintia salma merupakan peserta didik yang bersedia untuk memberikan keterangan mengenai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari untuk pengembangan pendidikan karakter di madrasah.

“Salaman kalau masuk gerbang dengan guru piket, terus berdoa ketika pelajaran dimulai, membaca sholawat, membaca surat-surat di juz 30, sholat berjamaah, membaca doa ketika pulang. Ekstra pramuka wajib mbak, aku ikut PMR. Nek ekstra lainnya ada qiro'ah, terbangun. Pramuka diajarkan keberanian mbak, mandiri, percaya diri sama disiplin.”³⁴

“Nek dikelasku ada menghafalkan satu halaman al-qur'an mbak setiap harinya, tapi biasane yo enggak hafal, tapi kadang hafal setengah. Membaca doa ketika pelajaran dimulai dengan doa *tibil kulub*. Membaca sholawat nariyah, asmaul husna, datang jam 6.50, tapi pernah telat juga. Doa pas pulang.”³⁵

Menurut penuturan dari peserta didik MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya diimplementasikan pada kegiatan pembiasaan. Tetapi juga diintegrasikan melalui mata pelajaran umum dan agama serta di terapkan pada ekstrakurikuler khususnya pramuka. Adapun pembiasaan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, antara lain :

³⁴ Devi Nur Diana, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 8, transkrip

³⁵ Sintia Salma, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2002, wawancara 8, transkrip

- a. Nilai *Bagus* (akhlakul karimah, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial, mencintai perdamaian, demokrasi, toleransi, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, dan saling menghargai)
 - Berjabat tangan dengan guru piket setiap pagi di gerbang sekolah.
 - Menundukkan kepala saat berpapasan dengan guru.
 - Mengimplementasikan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun).
 - Wajib datang sampai sekolah pukul 6.50, kemudian pembelajaran dimulai pukul 7.00
 - Mematuhi peraturan sekolah.
 - Infaq setiap hari kamis.
 - Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars NU pada hari-hari tertentu.
 - Menjaga kebersihan kelas.
 - Mengikuti ekstrakurikuler PMR.
 - Menjadi bagian organisasi kelas, sehingga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab.
 - Setiap 10 November diadakan ziarah ke makam pendiri yayasan.
- b. Nilai *Ngaji* (Religius, memiliki rasa ingin tahu, serta gemar membaca atau senang dalam mencari ilmu)
 - Rutin membaca Al-Qur'an Sabtu (an-nas sampai al-kausar), Ahad (al-maun sampai al-asr), Senin (at-takasur sampai al-zalzal), Selasa (al-bayina sampai al-alaq), Rabu (at-tin sampai ad-dhuha), Kamis (al-lail sampai as-syamsi).
 - Membaca doa diawal dan diakhir pembelajaran.
 - Membaca asmaul husna.
 - Membaca sholawat nariyah.
 - Sholat dzuhur berjama'ah.
 - Istighosah pada hari-hari tertentu.
 - Mengikuti ekstrakurikuler qiro'ah dan terbangun.
- c. Nilai *Dagang* (Kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, dan percaya diri)
 - Memimpin doa bersama.
 - Menjadi petugas upacara bendera.
 - Memimpin tahlil.

- Menjadi anggota OSIS.
- Mengikuti ekstrakurikuler pramuka.
- Mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.
- Mengikuti expo dan lomba porsema.

Adapun rangkaian kegiatan semester gasal di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.³⁶

Tabel 4.5
Rangkaian kegiatan semester gasal

Tanggal	Keterangan
5 Juli 2022	Istighosah dan rapat awal tahun pelajaran 2022-2023
17 Juli 2022	Masuk awal tahun pelajaran 2022-2023
17-18 Juli 2022	Kegiatan MATSAMA
30 Juli 2022	Libur tahun baru hijriyah (1 Muharrom 1444 H)
4 Agustus 2022	Istighosah dan koordinasi madrasah
7-8 Agustus 2022	Libur Tasyu'a dan Asyuro (disunnahkan puasa)
17 Agustus 2022	HUT RI ke-77
5 September 2022	Istighosah dan koordinasi madrasah
19 September 2022	Upacara Harlah Ma'arif NU
5 Oktober 2022	Istighosah dan koordinasi madrasah
8 Oktober 2022	Maulid Nabi Muhammad SAW 1443H
22 Oktober 2022	Hari santri nasional
28 Oktober 2022	Upacara hari sumpah pemuda
5 November 2022	Istighosah dan koordinasi madrasah
10 November 2022	Upacara hari pahlawan
1-10 Desember 2022	Penilaian akhir semester gasal
5 Desember 2022	Istighosah dan koordinasi madrasah
10-15 Desember 2022	Remidi, classmeeting, dan pengolahan tugas
17 Desember 2022	Penyerahan raport

Kegiatan-kegiatan tersebut adalah upaya lembaga pendidikan dalam mendukung pembelajaran pendidikan karakter diluar kelas. Melalui pembiasaan sehari-hari, kegiatan-kegiatan pada hari tertentu, dan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Berikut merupakan

³⁶ Dokumentasi Uraian Kalender Pendidikan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, 7 Desember 2022

harapan dari Rahmawan Irsyadi, S.Pd selaku kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

”Harapannya dapat mencetak generasi yang sains, memegang teguh ahli sunnah wal jama’ah an-nadiyah, memiliki akhlaqul kharimah, memiliki tauhid yang *bagus*.”³⁷

Beliau berharap dengan adanya pendidikan karakter, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mencetak generasi yang unggul dalam bidang sains dan teknologi. Serta berpegang pada ajaran tauhid dan memiliki akhlaqul kharimah, yang berlandaskan *ahlusunnah wal jama'ah an-nadhiyyah*. Sistem ajaran aswaja an-nadhiyyah telah melewati proses akulturasi dan transmisi sejak zaman Rasulluallah hingga sekarang, yang melibatkan sahabat rasul, para pewaris, para tokoh dan pemikir agama. Sehingga ajaran aswaja bukan hanya sekedar doktrin yang menyesatkan. Semakin banyaknya ajaran Islam, Nahdlotul Ulama mencetuskan ajaran *ahlusunnah wal jama'ah an-nadhiyyah* untuk membetengi ajaran-ajaran yang menyesatkan. Untuk itu kita sebagai umat Islam harus selektif dalam memilih setiap ajaran yang ditawarkan. Aswaja an-nadhiyyah merupakan ajaran akidah yang mengikuti pola pikir dari Abu Hasan al-Asy'ri dan Abu Mansur al-Maturidi, ajaran fiqih yang mengikuti pola pikir Imam Syafi'i (beribadah dan bermuamalah), ajaran tasawuf yang mengikuti pola pikir al-Ghazali dan al-Junaidi, dan kesemuanya pola pikir tersebut memiliki prinsip moderat dan merawat sunnah Rasulullah dan para sahabatnya.³⁸

3. MTs NU Ma'rifatul Ulum

MTs NU Ma'rifatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di Ma'arif NU. Madrasah ini menggunakan kurikulum 2013, yang dipimpin oleh bapak Drs. Sudirmanto. MTs NU Ma'rifatul Ulum memiliki 9 kelas, diantaranya 3 kelas untuk kelas 7, 3 kelas untuk

³⁷ Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 5, transkrip

³⁸ Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 5, transkrip

kelas 8, dan 3 kelas untuk kelas 9. Upaya dalam mengembangkan pendidikan karakter, MTs NU Ma'rifatul Ulum mengadakan kegiatan pembiasaan setiap hari di lingkungan sekolah. Untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan dari sekolah, kepala madrasah mempunyai kebijakan dalam pengembangan pendidikan karakter, yang dipadupadankan dengan kearifan lokal. Sehubung MTs NU Ma'rifatul Ulum terletak di Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, madrasah ini menggunakan kearifan lokal *Gusjigang*. *Gusjigang* merupakan pandangan hidup masyarakat Kudus yang bersumber dari Sunan Kudus.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, kepala madrasah mempertimbangkan apa saja kebijakan yang harus diterapkan. Karena MTs NU Ma'rifatul Ulum memiliki peserta didik dengan kemampuan kognitif rendah. Sesuai apa yang telah dituturkan oleh bapak Drs. Sudirmanto selaku kepala madrasah MTs NU Ma'rifatul Ulum.

“Karakter peserta didik jika dilihat dari akhlaknya sudah cukup baik, memiliki etika, sopan, santun. Tetapi kemampuannya masih dibawah rata-rata, entah dilihat dari ekonomi ataupun dari pola pikirnya.”³⁹

Menurut penuturan dari bapak Drs. Sudirmanto bahwa peserta didik MTs NU Ma'rifatul Ulum memiliki kemampuan kognitif yang rendah. Tetapi peserta didik madrasah tersebut mempunyai kemampuan afektif dan psikomotorik yang cukup baik. Untuk menyeimbangkan kemampuan peserta didik, kepala madrasah meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya dalam mempertahankan kemampuan afektif dan psikomotorik, peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas nilai karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter di MTs NU Ma'rifatul Ulum

³⁹ Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai apa yang telah dikatakan oleh bapak Sudirmanto.

“Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang harus diterapkan dan diajarkan pada peserta didik, melalui pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Khususnya pada pembelajaran akidah akhlak, tetapi pembelajaran lainnya juga harus menyisipkan pendidikan karakter. Seperti tujuan pendidikan nasional yang tertera yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak untuk membentuk generasi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan tersebut bukan hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari segi pengetahuan tetapi harus diselaraskan dengan kecerdasan karakter untuk membentuk generasi bangsa yang bermartabat.”⁴⁰

Menurut Drs. Sudirmanto, pendidikan karakter harus diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan diintegrasikan dengan mata pelajaran. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak generasi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai kebijakan dari kepala madrasah, pengembangan pendidikan karakter diimplementasikan dengan kearifan lokal *Gusjigang*. Melalui *Gusjigang* diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter yang *bagus* dalam berakhlakul kharimah, mengamalkan nilai *mengaji*, dan mempunyai jiwa layaknya *pedagang* yang berlandaskan *ahlusunnah wal jama'ah an-nadhiyyah*.

“*Gusjigang* itu pendidikan karakter yang menekankan akhlaqul karimah, dalam berinteraksi dengan manusia, bertawadhu kepada guru, dan mencari rizki dengan cara *berdagang*. Jikapun dilihat dari karakter yang tertanam ya ada

⁴⁰ Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

bertanggung jawab, toleransi, jujur, disiplin, menghargai sesama, peduli sosial, cinta tanah air, memiliki semangat dalam mencari ilmu, pantang menyerah, dan memiliki jiwa yang mandiri.”⁴¹

Menurut penuturan bapak Drs. Sudirmanto, bahwa *Gusjigang* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan pada peserta didik. Kandungan nilai *bagus* yaitu memiliki karakter akhlakul karimah, tawadhu kepada guru, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial, mencintai perdamaian, demokrasi, toleransi, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, bersahabat, dan saling menghargai. Nilai karakter *ngaji* yaitu nilai religius, memiliki rasa ingin tahu, serta gemar membaca atau senang dalam mencari ilmu. Sedangkan nilai karakter *dagang* dapat memiliki sifat atau jiwa seperti pedangan, antara lain memiliki nilai kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, dan percaya diri.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dari filosofi *Gusjigang* yang diterapkan di MTs NU Ma’rifatul Ulum. Berikut merupakan keterangan Drs. Sudirmanto selaku kepala madrasah MTs NU Ma’rifatul Ulum.

“Yang pasti menekankan nilai kedisiplinan, nilai tersebut diterapkan melalui datang tepat waktu yaitu jam 6.50 harus sampai di sekolah. Kemudian nilai religius diterapkan melalui kegiatan sholat berjamaah ketika dzuhur, tadarus al-quran, berdoa ketika pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, diakhir pembelajaran berdoa yang dipandu oleh guru mapel. Nilai percaya diri diterapkan melalui memimpin doa bersama secara bergilir, petugas upacara, dan kegiatan presentasi di dalam kelas. Nilai cinta terhadap tanah air dan nilai semangat kebangsaan diterapkan melalui menyanyikan lagu kebangsaan dan mars nahdlotul ulama

⁴¹ Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

“*umbulwatan minal iman*” pada hari sabtu dan hari tertentu.”⁴²

“Cara kami mengimplementasikan dengan cara memberikan peraturan pada peserta didik-siswi, kemudian menjalankan sesuai tata cara lingkungan sekolah. Seperti nilai akhlaqul kharimah yang diterapkan melalui sikap tawadhu kepada guru, saling menghargai sesama teman, bersikap rendah hati, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, dan memiliki rasa kejujuran didalam dirinya. Kalau sikap *ngaji* atau memiliki semangat dalam mencari ilmu diterapkan melalui tadarus al-quran disetiap paginya untuk membentuk jiwa qur’ani. Dan menjalankan sebagai manusia aswaja atau *ahli sunnah wal jammaah*. Sedangkan nilai karakter sebagai *pedagang* diterapkan melalui sikap percaya diri, memiliki etos kerja yang tinggi, dan pantang menyerah. Nilai percaya diri diterapkan melalui menjadi pemimpin doa atau pemimpin upacara. Kegiatan-kegiatan tersebut dipandu dan didampingi oleh bapak ibu guru untuk mencetak generasi yang sholih dan sholihah.”⁴³

“Pembiasaan yang dilakukan peserta didik sehari-harinya itu ada salaman disetiap pagi oleh guru piket tujuannya menyambut peserta didik, dilanjutkan apel doa bersama, membacakan asmaul husna dan evaluasi ataupun pengumuman, kemudian tadarus al-qur’an untuk hari ahad sampai rabu dimulai 7.00 sampai 7.30 dikelas masing-masing didampingi guru wali atau guru mapel. Setelah itu pembelajaran dimulai sampai istirahat ke-2 ada kegiatan sholat jama’ah di masjid yaitu sholat dzuhur. Kemudian jam pulang membacakan doa disertai sholawat. Jika ada peserta didik yang telat dihukum dengan membaca doa sendiri, dan

⁴² Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

⁴³ Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

membacakan asmaul husna, disertai membaca al-quran 1 juz, dengan tujuan mendidik peserta didik untuk datang tepat waktu dan agar fasih dalam membaca al-qur'an."⁴⁴

Sesuai data observasi dan wawancara, implementasi pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan diintegrasikan dengan mata pelajaran. Adapun kegiatan pembiasaan di MTs NU Ma'rifatul Ulum untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*.

a. Nilai "*Bagus*"

- Datang tepat waktu pukul 6.50.
- Tawadhu terhadap guru.
- Berakhlakul kharimah.
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars NU setiap hari sabtu.
- Saling menghargai sesama teman.
- Diajarkan sikap rendah hati.
- Mematuhi segala peraturan sekolah.
- Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah.
- Menanamkan sikap tanggung jawab dengan cara mematuhi peraturan sekolah.
- Berjabat tangan setiap pagi dengan guru piket di gerbang sekolah.
- Ta'dim dengan guru ataupun orang yang lebih tua.
- Melatih kejujuran peserta didik ketika ulangan.

b. Nilai "*Ngaji*"

- Tadarus Al-quran setiap hari rabu sampai ahad (7.00-7.30).
- Sholat dzuhur berjama'ah.
- Berdoa sebelum dimulainya pembelajaran.
- Berdoa dan membaca sholawat ketika pulang sekolah.
- Menghafalkan surat yasin, al-mulk, dan al-waqiah.

⁴⁴ Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

- Membaca asmaul husna setiap pagi.
 - Istighosah setiap hari kamis legi.
 - Ketika peserta didik terlambat dihukum membaca al-qur'an 1 juz.
 - Mengamalkan ajaran aswaja an-nadhiyyah.
 - Mengadakan tahlil dan doa bersama di halaman sekolah pada hari-hari tertentu.
- c. Nilai “*Dagang*”
- Melatih rasa percaya diri dengan cara menjadi petugas upacara, memimpin doa bersama, dan menjadi anggota OSIS.
 - Memiliki kreatifitas, inovatif, dan mandiri ditunjukkan ketika ada kegiatan 17 agustus, *classmeeting*, harlah NU yang melibatkan kompetisi perlombaan.

Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, upaya pengembangan pendidikan karakter didukung oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dinilai sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengembangan pendidikan karkter pada peserta didik.

“Ketrampilan disini ada pada mata pelajaran seni budaya bisanya membuat ketrampilan seperti taplak meja dengan cara dibordir menggunakan ketrampilan tangan. Sedangkan ekstrakurikulernya setiap hari sabtu pencak silat, kemarin mendapatkan juara 3 tingkat provinsi jawa tengah. Rebana setiap hari senin siang, drumband aktif setiap hari ahad siang, pramuka setiap jum’at sore, dan qiro’ah jumat pagi.”⁴⁵

Apel pagi, berdoa bersama, upacara bendera dihari tertentu, tadarus, istighosah, sholat berjama’ah. Ekstrakurikuler drumband, pramuka, rebana, dan qiro’ah.⁴⁶

⁴⁵ Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

⁴⁶ Aisha Vania Fitiyani dan Agung Tri Wibowo, 13 Desember 2022, wawancara 12, transkrip

Menurut keterangan dari Drs Sudirmanto selaku kepala madrasah dan peserta didik MTs NU Ma'rifatul Ulum. Bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang dilaksanakan pada hari sabtu, rebana setiap hari senin, drumband setiap hari ahad, pramuka setiap hari jum'at sore, dan qiro'ah dilaksanakan setiap hari jum'at pagi. Untuk mendukung kreatifitas peserta didik, pembelajaran seni budaya memberikan tugas kepada peserta didik, untuk membuat taplak meja yang dibordir dengan kerajinan tangan. Kegiatan-kegiatan tersebut berguna untuk melatih nilai pendidikan karakter *Gusjigang*, khususnya pada nilai jiwa "pedagang". Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memiliki jiwa yang pemberani, mandiri, percaya diri, pantang menyerah, dan memiliki jiwa sosial.

c. Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Akidah Akhlak

Selain diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler, pengembangan pendidikan karakter juga diintegrasikan dengan semua mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam mengembangkan pendidikan karakter di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Pada penelitian ini, peneliti mengambil peran mata pelajaran Akidah Akhlak dan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter.

1. Pendidikan karakter melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memuat pengetahuan sosial dan pendidikan kewarganegaraan. IPS yaitu ilmu yang mempelajari kajian tingkah laku manusia dalam konteks sosial. Adapun ilmu-ilmu IPS antara lain geografi, sosiologi, antropologi, sejarah, ekonomi, psikologi, dan ilmu politik, yang dirangkum dari hasil kebudayaan manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial identik dengan kebudayaan manusia. Untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, guru mata pelajaran IPS mengaitkan pembelajaran dengan budaya dan pandangan hidup masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan objek kajian LP Ma'arif NU Kudus, dengan meneliti MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum sebagai objek penelitian. Kabupaten Kudus memiliki kebudayaan yang bersumber dari ajaran Sayyid Ja'far Shadiq atau lebih dikenal dengan nama Sunan Kudus. Setelah Sunan Kudus berhasil menguasai Kabupaten Kudus, masyarakat Kudus menggunakan pandangan hidup yang berasal dari ajaran Sunan Kudus, yang sekarang lebih dikenal dengan *Gusjigang*. Untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, guru mata pelajaran IPS mengintegrasikan kearifan lokal *Gusjigang* dengan implementasi pendidikan karakter. Integrasi pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS, diharapkan peserta didik dapat membiasakan nilai-nilai karakter pada kehidupan bermasyarakat. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS di MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum.

“Tujuannya menyiapkan anak yang sholih dan holiyah, serta dapat mendalami ilmu agama yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat.”⁴⁷

“Peserta didik diharapkan dapat memiliki jiwa peduli sosial yang tinggi, menjalin interaksi sosial dengan baik, toleransi dengan individu yang memiliki budaya, ras, bahasa, dan daerah yang berbeda. Memiliki jiwa demokratis, cinta tanah air, memiliki semangat kebangsaan, mencintai kedamaian, peduli lingkungan, bertanggung jawab atas Tuhan, dirinya, sosial, dan lingkungan. Melalui pembiasaan berdoa ketika pelajaran akan dimulai, mengucapkan *hamdalah* ketika pelajaran selesai, salaman setiap pagi, sholat dzhur berjamaah, disiplin, dan menjalankan 5S.”⁴⁸

⁴⁷ Sulisti'ah, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip

⁴⁸ Moh Ma'ruf, 7 Desember 2022, wawancara 6, transkrip

“MTs NU Ma’rifatul Ulum. Peserta didik diharapkan dapat mencerminkan sikap cinta tanah air, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan memiliki sikap nasionalisme.”⁴⁹

Melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Seperti apa yang dituturkan oleh ibu Hj. Sulisti’ah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPS di MTs NU Al-Hidayah. Beliau mengharapkan agar peserta didik memahami nilai-nilai karakter, sesuai dengan ajaran agama Islam dan pandangan hidup *Gusjigang*, yang nantinya dapat diterapkan di kehidupan sosial bermasyarakat.

Adapun harapan dari Moh Ma’ruf, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus. Beliau mengharapkan dengan adanya pendidikan karakter yang telah diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS, dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang mengamalkan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tersebut diimplementasikan dengan kearifan lokal *Gusjigang*, dan didukung melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Untuk mengembangkan pendidikan karakter di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, guru mata pelajaran IPS mengajarkan materi sesuai RPP. Kemudian mengamalkan nilai-nilai karakter yang terkandung, melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Menurut Drs. Sukamdi selaku guru mata pelajaran IPS di MTs NU Ma’rifatul Ulum. Melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS, diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang berkarakter, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Setiap materi pembelajaran IPS mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Kemudian nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan di

⁴⁹ Sukamdi, 13 Desember 2022, wawancara 10, transkrip

dalam maupun di luar kelas. Sesuai apa yang telah dituturkan oleh Drs. Sukamdi, bahwa pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri harus diintegrasikan dengan mata pembelajaran, pembiasaan di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, bahkan lingkungan sekolah dan masyarakat harus ikut serta dalam mendukung. Mata pelajaran IPS diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang menonjol dalam lingkup masyarakat. Maka dari itu mata pelajaran IPS, harus mengkolaborasikan nilai-nilai karakter dengan kearifan lokal masyarakat setempat, yaitu *Gusjigang*.

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, mata pelajaran IPS memerlukan media dan metode pembelajaran. Sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal, dalam upaya pengembangan pendidikan karakter. Berikut adalah media dan metode dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, pada mata pelajaran IPS.

a) Metode Pembelajaran

Pengembangan pendidikan karakter diimplementasikan melalui integrasi dengan mata pelajaran IPS. Sesuai hasil penelitian, bahwa IPS menggunakan kearifan lokal *Gusjigang* untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Adapun metode yang digunakan untuk pembelajaran IPS di MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum.

“Ceramah, diskusi, dan kegiatan praktek dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁰

“Menggunakan metode *basic learning*, ceramah, dan pembelajaran dari media visual (video).”⁵¹

“Ceramah, *discovery*, presentasi.”⁵²

⁵⁰ Sulisti'ah, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip

⁵¹ Moh Ma'ruf, 7 Desember 2022, wawancara 6, transkrip

Sesuai apa yang dituturkan oleh Hj. Sulisti'ah, S.Pd.I, Moh Ma'ruf, S.Pd.I, dan Drs. Sukamdi selaku guru pengampu mata pelajaran IPS di madrasah tsanawiyah lingkungan LP Ma'arif. Bahwa beliau menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, *basic learning*, presentasi, *discovery learning*, dan diimplementasi pada kehidupan sehari-hari. Metode ceramah dinilai paling efektif untuk menjelaskan materi-materi pembelajaran IPS, khususnya yang mengandung nilai-nilai karakter. Melalui metode ceramah, guru dapat memberi tahu dan menasehati nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, yang harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui metode ceramah dan pengimplementasian pada kehidupan sehari-hari inilah guru dapat melihat karakter “*bagus*” dari peserta didik.

Sedangkan metode *basic learning*, *discovery learning*, dan diskusi, dinilai dapat melatih peserta didik dalam menganalisis, mencari, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis, logis, dan kritis. Melalui metode tersebut, peserta didik dapat menemukan ketrampilan, sikap, dan pengetahuan baru. Metode *basic learning*, *discovery learning*, dan diskusi dapat melihat karakter “*ngaji*” dari peserta didik, karena mengandung nilai rasa ingin tahu, gemar dan rajin membaca. Pada metode presentasi yang dilakukan oleh peserta didik, diharapkan dapat melatih rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Kreatif dan inovatif dalam menentukan cara penyampaian pemahaman, melalui bahasa komunikasi yang menarik, sopan, dan santun.

b) Media Pembelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diimplementasikan melalui integrasi dengan mata pelajaran IPS. Untuk memperoleh

⁵² Sukamdi, 13 Desember 2022, wawancara 10, transkrip

hasil yang maksimal dan menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, diperlukan media pembelajaran. Sehingga dengan adanya media pembelajaran, peserta didik dapat memahami materi-materi yang akan disampaikan oleh bapak atau ibu guru. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif NU Kudus. Berikut adalah keterangan dari Hj. Sulisti'ah, S.Pd.I, Moh Ma'ruf, S.Pd.I, dan Drs. Sukamdi selaku guru pengampu mata pelajaran IPS.

“Kalau materinya ada di buku LKS dan buku panduan, misalnya buku paket.”⁵³

“LKS, buku paket, dan materi pendukung lainnya, salah satunya dari internet.”⁵⁴

“Melalui silabus dan RPP disetiap materinya.”⁵⁵

Sesuai keterangan dari guru pengampu mata pelajaran IPS, bahwa media yang digunakan antara lain buku LKS (lembar kerja peserta didik), buku paket, dan media penunjang lainnya, seperti internet yang biasanya ditampilkan melalui proyektor, berupa gambar ataupun video. Media penunjang lainnya berupa sarana dan prasarana dari sekolah, antara lain globe, atlas, peta, dan proyektor.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS. Berikut adalah keterangan dari Drs. Sukamdi selaku guru pengampu mata pelajaran IPS di MTs NU Ma'rifatul Ulum

⁵³ Sulisti'ah, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip

⁵⁴ Moh Ma'ruf, 7 Desember 2022, wawancara 6, transkrip

⁵⁵ Sukamdi, 13 Desember 2022, wawancara 10, transkrip

“Dalam proses pembelajaran IPS ada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif diukur melalui pengetahuan, praktek, analisa, dan evaluasi. Sedangkan afektif dinilai melalui bagaimana peserta didik itu bertindak dan bersikap dalam lingkungan sosialnya. Kalau psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi bentuk nilai pendidikan karakter dapat dilihat melalui aspek afektif, biasanya dilakukan penilaian sikap terhadap peserta didik dilingkungan sosialnya. Misalnya aspek kognitif sedang dijalankan dengan adanya pembelajaran ASEAN, kemudian melalui aspek psikomotorik, peserta didik ditugaskan untuk menggambar peta ASEAN. Sedangkan penilaian afektif, guru menilai sikap peserta didik dengan cara melihat nilai karakternya, melalui nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, saling menghargai, memiliki jiwa nasionalisme, dan peduli lingkungan.”⁵⁶

Proses pembelajaran IPS ditempuh dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dinilai dari pengetahuan peserta didik dalam menganalisa (berpikir, menilai, dan mempertimbangkan), memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengimplementasikan. Sedangkan aspek afektif dinilai dari perilaku, perasaan, dan sikap peserta didik dalam melihat atau menangani masalah sosial, yang timbul dilingkungan sekolah atau masyarakat. Aspek psikomotorik dinilai dari ketrampilan, kecepatan, dan ketepatan dalam menciptakan sebuah karya.

Untuk menempuh aspek kognitif perlu diadakan penilaian tugas, diskusi, presentasi ataupun ulangan, sehingga dapat melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan aspek afektif ditempuh dengan adanya pembiasaan didalam atau diluar kelas. Melalui pembiasaan, peserta didik dapat mengimplementasikan tujuan pembelajaran yang

⁵⁶ Sukamdi, 13 Desember 2022, wawancara 10, transkrip

tertera di rancangan perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada setiap RPP mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Kemudian guru menilai perilaku, sikap, dan karakter peserta didik untuk memenuhi aspek afektif. Aspek psikomotorik dinilai dari keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Cara guru dalam menilai aspek psikomotorik dengan adanya penugasan menggambar, misalkan menggambar peta Indonesia atau peta ASEAN. Kemudian bisa dinilai melalui presentasi, dimana peserta didik dapat menyampaikan ketrampilan berbicara didepan kelas. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan, tetapi yang paling berpengaruh besar terhadap pengembangan pendidikan karakter yaitu aspek afektif.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter didalam kelas pada pembelajaran IPS, Hj. Sulisti'ah, S.Pd.I, Drs. Sukamdi, dan Moh Ma'ruf, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran IPS memberikan contoh sebagai bentuk penerapan nilai karakter. Berikut adalah keterangan dari Hj. Sulisti'ah, S.Pd.I dan Moh Ma'ruf, S.Pd.I.

Salah satunya dari guru harus memberikan contoh untuk peserta didik. Melalui kedisiplinan masuk kelas dan cara berbicara kepada peserta didik.⁵⁷

Sopan santun pasti diajarkan apalagi hubungannya guru dengan murid. Kerja sama kalau lagi mengerjakan tugas kelompok, juga nilai persatuan.⁵⁸

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan bersama-sama, yang memerlukan kerjasama antara peserta didik dan guru. Guru menjadi contoh atau suri tauladan dalam pembiasaan nilai karakter dilingkungan sekolah, terutama didalam kelas. Kemudian peserta didik mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dan dicontohkan

⁵⁷ Sulisti'ah, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip

⁵⁸ Moh Ma'ruf, 7 Desember 2022, wawancara 6, transkrip

oleh bapak atau ibu guru sebagai guru. Secara garis besar nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran IPS, yaitu nilai karakter yang terkandung pada kearifan lokal *Gusjigang*.

Terutama nilai kedisiplinan saat guru dan peserta didik memasuki kelas. Berakhlakul karimah dibiasakan melalui menundukkan kepala, ketika melewati guru atau orang yang lebih tua. Serta bertawadhu terhadap guru, yang dibiasakan melalui larangan tidak boleh menyela ketika guru sedang menjelaskan. Sikap jujur, bertanggung jawab, peduli sosial, mencintai perdamaian, demokrasi, toleransi, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, bersahabat, dan saling menghargai merupakan nilai-nilai yang mencerminkan sikap "bagus" dalam filosofi *Gusjigang*. Pembiasaan religius atau "ngaji" dibiasakan dengan berdoa dan melantunkan sholawat diawal dan diakhir pembelajaran. Mempunyai rasa ingin tahu dan gemar membaca, dibiasakan melalui keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan nilai "dagang" diimplementasikan melalui kegiatan presentasi, yang dapat melatih peserta didik agar memiliki sikap percaya diri, kreatif dan inovati dalam memilih bahasa.

2. Pendidikan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan keimanan dan tingkah laku kepada peserta didik. Mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan asas ajaran agama Islam, yang menerapkan ilmu tauhid dan etika berakhlakul kharimah. Madrasah tsanawiyah di lingkungan Ma'arif NU, menjadikan mata pelajaran akidah akhlak sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter tersebut didasari oleh ajaran nahdlotul ulama yaitu *ahlusunnah wal jama'ah*.

Berikut merupakan tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut guru mata pelajaran akidah akhlak, pada Madrasah Tsanawiyah dilingkungan LP Ma'arif.

“Tujuannya untuk peserta didik mencapai target dalam mengembangkan, memanfaatkan, dan mempraktekkan pada lingkungan bermasyarakat.”⁵⁹

“Akidah akhlak juga memiliki tujuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan tingkat usia, dimana suatu saat akan menumbuhkan perilaku yang diharapkan dari pendidikan akhlak.”⁶⁰

“Tujuannya hanyalah memberikan tonggak atau pegangan demi keimanan dan ketakwaan kepada Allah untuk lebih mendasar, mendalam, dan lebih kuat keimanannya.”⁶¹

Sesuai yang telah dituturkan oleh Abdul Malik, S.Pd.I, Drs. H. Fahrudin, dan Hj. Noor Churiyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, bahwa akidah akhlak memiliki tujuan memberikan pemahaman tentang keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Serta menumbuhkan dan menanamkan perilaku yang terpuji, melalui pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter dalam mata pelajaran akidah akhlak diimplementasikan melalui kearifan lokal. Melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, peserta didik diharapkan memiliki karakter lokal atau karakter yang sesuai dengan lingkungan daerah setempat. Sehingga peserta didik dapat diterima dilingkungan masyarakat.

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, madrasah tsanawiyah dilingkungan LP Ma’arif NU Kudus menggunakan pandangan hidup *Gusjigang*. Sesuai dengan karakter masyarakat Kudus dengan pandangan hidupnya *Gusjigang*, memiliki akhlak yang *bagus*, pandai

⁵⁹ Abdul Malik, 10 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

⁶⁰ Fahrudin, 7 Desember 2022, wawancara 7, transkrip

⁶¹ Noor Churiyah, 15 Desember 2022, wawancara 11, transkrip

mengaji, serta pandai dalam *berdagang*. Mata pelajaran akidah akhlak menjadikan kearifan lokal *Gusjigang* sebagai media pembentukan karakter. Hal ini berdasarkan pada kandungan filosofi *Gusjigang*, yang memiliki pendidikan karakter pada setiap makna dalam pandangan hidup. Hal ini senada dengan penuturan bapak Abdul Malik, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di Mts NU Al-Hidayah.

“Pendidikan kearifan lokal itu pendidikan untuk peserta didik dengan cara mengajarkan ajaran-ajaran atau pandangan masyarakat lokal. Kalau di Kudus identik dengan pandangan hidup Sunan Kudus yang biasanya disebut *Gusjigang*. Bagi saya *Gusjigang* itu harus diajarkan oleh peserta didik agar mereka mengenal pandangan hidup masyarakat kudus, dan memiliki ciri khas sebagai masyarakat Kudus. Pendidikan karakter yang ada di *Gusjigang* itu ya ada *bagus* akhlaknya seperti yang diajarkan oleh nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, beliau turun dimuka bumi inikan untuk menyempurnakan akhlak manusia, yang sebelumnya manusia belum memiliki akhlak yang sempurna masih banyak terjadinya penyimpangan. Sedangkan *ngaji* sendiri mengandung makna nilai karakter yang religious, gemar membaca, dan memiliki rasa ingin tahu. Seperti hadist-hadist yang telah ada bahwasannya menuntut ilmu itu bisa mempermudah jalannya menuju surga. Sedangkan *dagang* memiliki karakter yang pekerja keras, kreatif dan inovatif, serta mandiri. Sebagai manusia yang hidup dimuka bumi harus memiliki karakter yang pantang menyerah dalam hal apapun.”⁶²

Sesuai keterangan dari Abdul Malik, S.Pd.I bahwa pendidikan karakter yang tertuang pada filosofi *Gusjigang*, memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Karakter yang

⁶² Abdul Malik, 10 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

dapat diterapkan pada filosofi *bagus* yaitu peserta didik diharapkan mampu dalam berakhlakul kharimah kepada siapapun. Bertawadhu terhadap guru, memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki sikap peduli sosial. Sesuai apa yang telah diajarkan oleh Rasuluallah sebagai makhluk Allah, yang memiliki tugas untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi. Kemudian nilai karakter filosofi *ngaji*, yaitu peserta didik diharapkan memiliki ketakwaan kepada tuhan yang maha esa yaitu Allah SWT. Serta memiliki tanggung jawab terhadap Allah, dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Filosofi *ngaji* bukan hanya diperuntukkan nilai religius, tetapi juga gemar dalam mencari ilmu sebagai jalan menuju surga. Filosofi *dagang* didasarkan pada nilai percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah. Peserta didik diharapkan memiliki rasa percaya diri untuk mengasah kemampuan, bakat, dan minat.

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* pada mata pelajaran akidah akhlak, diperlukan metode dan media pembelajaran. Berikut adalah media dan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak.

a) Metode Pembelajaran

Upaya dalam mengapai tujuan pembelajaran akidah akhlak, para guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Berikut adalah penuturan dari guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum.

“Ceramah, bagi akidah akhlak ceramah itu harus mbak, karena dengan adanya ceramah peserta didik itu dapat mendengarkan nasihat, bimbingan, arahan yang dilontarkan oleh guru. Metode diskusi dan presentasi juga sering saya gunakan, khususnya materi yang berkaitan dengan sejarah.”⁶³

⁶³ Abdul Malik, 10 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

“Metode pembelajaran yang saya gunakan itu kolaborasi mbak, kadang ya ceramah, tanya jawab, ataupun demonstrasi cerita. Yang paling disukai anak-anak itu demonstrasi cerita biasanya.”⁶⁴

“Memupuk perilaku akhlak yang baik, hal tersebut dilakukan dengan cara mencontohkan pada anak-anak, sehingga mereka bisa melihat dari dekat serta dapat mengambil manfaatnya. Yang kedua melalui metode ceramah, untuk membekali anak-anak agar mereka dapat mengetahui perbuatan yang baik dan buruk. Yang ketiga melalui metode discovery dengan cara diskusi ataupun pengamatan sosial, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menemukan hal-hal baru. Melalui hal inilah peserta didik dapat mengetahui perilaku mana yang dapat dicontoh, dan perilaku mana yang patut untuk ditinggalkan. Sebagai guru wajib untuk membimbing dan mengarahkan agar peserta didik dapat mengamalkan perbuatan yang terpuji serta meninggalkan hal-hal yang buruk.”⁶⁵

Sesuai dengan keterangan Abdul Malik, S.Pd.I, Drs. H. Fahrudin, dan Hj. Noor Churiyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu metode ceramah, *basic learning*, *discovery learning*, diskusi, dan presentasi. Metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi cerita sejarah dinilai sangat efektif untuk mata pelajaran akidah akhlak. Karena dengan adanya metode ini, peserta didik mendapatkan pengetahuan, nasihat, bimbingan, dan arahan.

⁶⁴ Fahrudin, 7 Desember 2022, wawancara 7, transkrip

⁶⁵ Noor Churiyah, 15 Desember 2022, wawancara 11, transkrip

Metode *basic learning*, *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, dan presentasi diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, agar peserta didik dapat menggali masalah-masalah sosial yang ada dimasyarakat. Sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan kritis, sistematis dan logis dalam menyelesaikan masalah. Ketika peserta didik telah berpikir kritis dalam menangani sebuah kasus, diharapkan peserta didik dapat menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bentuk tujuan dari metode pembelajaran *discovery learning*. Kemudian guru membantu fokus dalam menangani masalah sosial melalui tanya jawab, diskusi dan presentasi. Sehingga tujuan dari setiap pembelajaran dapat tersampaikan. Secara keseluruhan metode tersebut tidak dapat dijalankan, jika tidak diimbangi dengan sikap guru sebagai contoh atau suri tauladan.

b) Media Pembelajaran

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, diperlukan media sebagai perantara pemahaman peserta didik. Media pembelajaran akidah akhlak disampaikan oleh Abdul Malik, S.Pd.I, Drs. H. Fahrudin, dan Hj. Noor Churiyah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak.

”LKS dan buku pendukung seperti buku paket.”⁶⁶

“Didukung media LKS dan buku paket, spidol dan papan tulis.”⁶⁷

“Media yang digunakan ya ada LKS dan buku paket yang disediakan di perpustakaan.”⁶⁸

⁶⁶ Abdul Malik, 10 Desember 2022, wawancara 3, transkrip

⁶⁷ Fahrudin, 7 Desember 2022, wawancara 7, transkrip

⁶⁸ Noor Churiyah, 15 Desember 2022, wawancara 11, transkrip

Sesuai keterangan dari guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum, bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah buku lembar kerja peserta didik (LKS) dan buku paket.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* pada mata pelajaran akidah akhlak, diimplementasikan pada semua materi. Berikut adalah keterangan dari ibu Hj. Noor Churiyah selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di Mts NU al-Hidayah.

”Untuk semua materi, materi yang disampaikan kepada peserta didik yang pertama yaitu akhlak terpuji, yang meliputi sikap sabar, qonaah, akhlak mulia terhadap keluarga, saudara, teman dan nilai gotong royong. Materi-materi yang diajarkan seperti mengamalkan akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela, seperti suuzon, marah-marah, tawuran dan lain sebagainya. Sehingga anak dapat menuju akhlak yang lebih baik, mulia, beradab, serta memberikan ilmu taklim muta'alim untuk membekali peserta didik. Adapun adab murid kepada guru, adab anak kepada orang tua, ketauladanan kisah nabi Musa, menghindari akhlak tercela, dan membiasakan perilaku terpuji. Serta mempelajari mukjizat dan kejadian luar biasa, yang nantinya akan dipetik pelajarannya untuk kehidupan kita sehari-hari.”⁶⁹

Hj. Noor Churiyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menuturkan bahwa, semua materi yang tertuang pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya kelas VIII semester ganjil, mengandung pendidikan nilai-nilai karakter yang tertuang pada filosofi *Gusjigang*. Adanya materi akhlak terpuji yang meliputi sikap sabar, qonaah,

⁶⁹ Noor Churiyah, 15 Desember 2022, wawancara 11, transkrip

berakhlak mulia, dan peduli sosial yang tercantum pada filosofi *bagus*. Serta meninggalkan akhlak tercela seperti suuzon, menebar kebencian, dan acuh terhadap sesama. Melalui pembelajaran akhlak terpuji, peserta didik diharapkan dapat mengamalkan akhlak yang baik, beradab, taklim muta'alim, dan meneladani kisa nabi Musa AS.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif

Implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut. Kajian penelitian ini dilakukan di MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum.

a. Faktor Pendukung

1) MTs NU Al-Hidayah

Untuk mengimplementasikan filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter di MTs NU Al-Hidayah, kepala sekolah memberikan berbagai dukungan. Berikut keterangan dari H. Basuno, S.Ag, S.Pd.

“Faktor pendukung yang diberikan LP Ma'arif untuk sekolah ya ada kegiatan evaluasi setiap satu semester. Supaya lebih baik untuk kedepannya. Kalau faktor pendukung untuk peserta didik dari sekolah ya pembelajaran setiap hari itu yang dikembangkan dalam pembiasaan sehingga dapat mengembangkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Organisasi juga merupakan faktor pendukung.”⁷⁰

Sesuai keterangan dari bapak Basuno selaku kepala madrasah Mts NU Al-Hidayah, bahwasannya implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada madrasah tsanawiyah, didukung

⁷⁰ Basuno, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

melalui kegiatan rapat evaluasi setiap satu semester, yang diselenggarakan oleh LP Ma'arif NU Kudus. Kegiatan rapat evaluasi tersebut guna untuk mengembangkan kemampuan guru, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Rapat evaluasi semester diikuti oleh kepala madrasah, kemudian disampaikan pada semua guru MTs NU Al-Hidayah. Mengenai evaluasi yang disampaikan oleh ketua LP Ma'arif NU Kudus.

Adapun faktor pendukung yang diberikan untuk peserta didik yaitu, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada semua mata pelajaran, kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan fasilitas yang memadai. Melalui faktor pendukung yang diberikan untuk peserta didik dari sekolah, diharapkan guru dan peserta didik dapat bekerjasama dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter di MTs NU Al-Hidayah.

2) MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, di MTs NU Hasyim Asy'ari didukung oleh LP Ma'arif. Dukungan LP Ma'arif diberikan sepenuhnya oleh kepala madrasah, selaku pemegang tanggung jawab. Berikut keterangan dari Rahmawan Irsyadi, S.Pd selaku kepala madrasah.

“Ya tadi mbak seperti kebijakan-kebijakan, peraturan, guru piket yang bertugas menertibkan, guru BK yang bertugas membimbing, pelajaran kewarganegaraan, IPS, akidah, dan fiqih, yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan karakter. Layanan perpustakaan sekolah sehingga peserta didik dapat banyak belajar, bukan hanya dikelas saja.”⁷¹

Kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memberikan kebijakan-kebijakan tidak tertulis, yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter. Kebijakan tersebut diterapkan

⁷¹ Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 5, transkrip

melalui kegiatan belajar mengajar, pembiasaan dilingkungan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Serta didukung adanya peraturan sekolah, yang bertujuan membatasi perilaku peserta didik yang kurang baik. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya guru piket dan guru BK, sebagai penegak hukum di lingkungan sekolah. Upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada semua mata pelajaran, terutama akidah akhlak, ke-NU-an, kewarganegaraan, IPS, dan fikih. MTs NU Hasyim Asy'ari juga memberikan fasilitas sarana dan prasarana, untuk membantu peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah.

3) **MTs NU Ma'rifatul Ulum**

Sebagai salah satu madrasah yang benaung di LP Ma'arif NU Kudus, MTs NU Ma'rifatul Ulum mengikuti rapat yang diselenggarakan LP Ma'arif NU setiap semester. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan madrasah, terutama pendidikan karakter peserta didik. Setiap kepala madrasah mempunyai kebijakan tersendiri untuk mengembangkan pendidikan karakter. Untuk itu MTs NU Ma'rifatul Ulum memberikan faktor pendukung untuk peserta didik. Berikut adalah keterangan dari Drs. Sudirmanto selaku kepala madrasah MTs NU Ma'rifatul Ulum.

“Guru yang kompeten, yang bersedia memandu dan mengamati kegiatan peserta didik. Musholla, perpustakaan, sarana prasarana sekolah seperti tiyang bendera untuk upacara, drumband untuk kegiatan ekstra.”⁷²

Sesuai dengan keterangan bapak Sudirmanto, bahwa faktor pendukung yang diberikan dari sekolah untuk peserta didik yaitu guru yang kompeten. Sesuai

⁷² Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

hasil observasi, guru merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Guru sebagai suri tauladan untuk implementasi nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*. Selain menjadi contoh, guru juga sebagai pendamping peserta didik dalam mengawasi, menegakkan peraturan, dan sebagai pembimbing. Untuk itu, guru yang kompeten menjadi faktor pendukung, bagi pembiasaan nilai karakter di MTs NU Ma'rifatul Ulum.

Untuk mendukung pembiasaan nilai karakter di madrasah, MTs NU Ma'rifatul Ulum memiliki sarana dan prasarana. Seperti musholla yang dapat mendukung dalam kegiatan sholat dzuhur berjama'ah. Sarana prasarana pendukung lainnya seperti perpustakaan dan ruang kelas, yang dapat mendukung kegiatan belajarnya mengajar. Untuk mendukung implementasi nilai karakter *Gusjigang* di MTs NU Ma'rifatul Ulum, kepala madrasah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dengan sarana dan prasarannya.

b. Faktor Penghambat

1) MTs NU Al-Hidayah

Implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter di MTs NU Al-Hidayah tidak berjalan lurus. Adapun tantangan atau faktor penghambat, yang dialami oleh madrasah dalam mengimplementasikan nilai karakter. Berikut adalah keterangan dari bapak H. Basuno, S.Ag, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs NU Al-Hidayah.

”Dari siwa yang berulang kali sudah diingatkan tetapi masih melakukan, ya lama-lama bapak ibu guru wegah untuk mengingatkan. Ada juga hambatan dari orang tua, seperti ketika peserta didik sudah berulang kali melakukan kesalahan dan orang tuanya dipanggil, ya masih terulang lagi. Adapun dari lingkungan sekolah, peserta didik itu berteman dengan teman yang tidak sekolah, jadi memiliki pergaulan yang lebih bebas. Pada akhirnya ya peserta didik sekolah hanya untuk formalitas kalau bahasanya menunggu dewasa lah istilahnya nunggu gede. Salah satunya juga

masalah hp yang membuat peserta didik memiliki pergaulan yang lebih luas, jadi agak sulit pengawasannya. Apalagi faktor orang tua yang membiarkan, dalam artian tidak mengawasi anak secara keseluruhan setiap harinya.”⁷³

Menurut keterangan dari H. Basuno, S.Ag, S.Pd. bahwa faktor penghambat dari implementasi filosofi *Gusjigang*, dalam pembiasaan nilai karakter di MTs NU Al-Hidayah, yaitu faktor lingkungan peserta didik, orangtua, dan HP. Menurut bapak Basuno, lingkungan peserta didik sangat mempengaruhi karakter pembentukan peserta didik. Peserta didik telah diberikan bimbingan, mengenai nilai-nilai karakter melalui pembiasaan di sekolah. Kemudian peserta didik pulang lalu berbaur dengan masyarakat yang kurang baik, ataupun dengan orang yang tidak berpendidikan. Hal tersebut dapat menjadi pengaruh yang buruk, sekaligus merusak pembiasaan nilai karakter di sekolah.

Seharusnya orangtua menjadi faktor pendukung bagi implementasi pendidikan nilai-nilai karakter. Tetapi MTs NU Al-Hidayah menemui banyak orangtua, yang acuh terhadap pendidikan karakter anak. Menurut penuturan dari bapak Basuno, orangtua yang acuh memiliki prinsip "*seng penteng mangkat sekolah*" artinya yang penting berangkat sekolah. Tetapi orangtua tidak mengetahui pengembangan pendidikan anaknya. Faktor penghambat yang terakhir yaitu *handphone* atau HP. Melalui HP peserta didik memiliki pergaulan yang lebih luas. Ketika orangtua tidak dapat mengontrol penggunaan *handphone*, kemungkinan besar dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Khususnya karakter budaya yang semakin tergerus oleh zaman. Maka dari itu, MTs NU Al-Hidayah menggunakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, untuk mengatasi rusaknya karakter generasi bangsa.

⁷³ Basuno, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

2) MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menerapkan kegiatan pembiasaan dalam mengembangkan nilai karakter. Pengembangan pendidikan karakter melalui implementasi pembiasaan keseharian, tidak berjalan lurus. Adapun hambatan yang dialami MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Berikut merupakan keterangan dari Rahmawan Irsyadi, S.Pd selaku kepala madrasah.

“Terlebih banyak penghambatnya dari lingkungan anak-anak, mereka itu kalau memiliki kumpulan anak yang tidak berpendidikan atau tidak sekolah *dikandani* (dibilangi) susah mbak. Terus dari orang tua juga yang kurang mendukung.”⁷⁴

Menurut keterangan dari bapak Rahmawan, faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* yaitu, lingkungan peserta didik dan orang tua. Lingkungan peserta didik dinilai sangat berpengaruh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Peserta didik ketika dilingkungan masyarakat cenderung memiliki perkumpulan dengan orang yang tidak berpendidikan. Melalui lingkungan tersebut, peserta didik dapat berpengaruh pada hal-hal yang kurang baik.

Pada kenyataannya orangtua menjadi faktor penghambat, yang seharusnya menjadi faktor pendukung bagi pendidikan karakter anak. Ketika di sekolah, seorang anak menjadi peserta didik yang harus dibimbing dan didampingi oleh guru. Namun ketika pulang sekolah, anak telah menjadi tanggung jawab orang tua. Untuk itu, seharusnya orang tua mengawasi dan mendampingi anak, tetapi pada kenyataannya orang tua tidak melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat merusak karakter anak, karena merasa tidak ada yang mendampingi ataupun mengawasi.

⁷⁴ Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 5, transkrip

3) MTs NU Ma'rifatul Ulum

Upaya pengembangan pendidikan karakter di MTs NU Ma'rifatul Ulum, diimplementasikan dengan kearifan lokal *Gusjigang*. Implementasi pendidikan nilai karakter *Gusjigang*, diterapkan melalui kegiatan pembiasaan. Namun, implementasi pendidikan nilai karakter tidak dapat berjalan dengan mulus. Adapun hambatan yang dialami oleh MTs NU Ma'rifatul Ulum, berikut keterangan dari Drs. Sudirmanto selaku kepala madrasah MTs NU Ma'rifatul Ulum.

”Faktor penghambat dari peserta didiknya sendiri yang kadang suka sekali melanggar peraturan sekolah, tidak disiplin, tidak tertib, datang terlambat, rambutnya panjang untuk anak laki-laki.”⁷⁵

Sesuai penuturan dari bapak Sudirmanto, bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter diimplementasikan melalui pembiasaan. Namun kegiatan pembiasaan tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Karena adanya faktor penghambat dari peserta didik, yang tidak mengikuti peraturan sekolah. Untuk menangani masalah tersebut pihak sekolah menyediakan guru piket dan BK untuk mengawasi peserta didik.

3. Dampak terhadap implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif

Upaya pengembangan pendidikan karakter melalui implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter, memberikan dampak bagi peserta didik, guru, dan masyarakat. Melalui pendidikan formal di madrasah tsanawiyah, peserta didik diajarkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta diintegrasikan dengan mata pelajaran. Untuk itu madrasah tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif, menjadikan pembiasaan sebagai hal wajib untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun

⁷⁵ Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

dampak dari pembiasaan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*.

a. MTs NU Al-Hidayah

Berikut keterangan dari H. Basuno, S.Ag. S.Pd selaku kepala MTs NU Al-Hidayah dan Hj. Sulisti'ah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran IPS. Tentang sampak perilaku peserta didik melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*.

Dengan adanya nilai-nilai karakter yang terkandung di *Gusjigang* menjadikan peserta didik lebih baik dan memiliki karakter layaknya masyarakat kudus. Memiliki karakter khusus dari daerah kudus sendiri ya, khususnya kan karakter menghargai orang yang lebih tua. Dicerminkan melalui menundukkan pandangan dan membungkukkan punggung ketika ingin melewati bapak ibu guru ataupun pegawai yang sifatnya lebih tua dari peserta didik. *Gusjigang* juga mengajarkan menjadi santri yang tidak hanya pandai *ngaji* tetapi juga pandai dalam *berdagang* atau berwirausaha. Karakter *ngaji* dari *Gusjigang* didapatkan melalui peserta didik yang memiliki etos tinggi untuk belajar.⁷⁶

Alhamdulillah sudah baik. Peserta didik sudah sopan, sudah ta'dhim pada guru.⁷⁷

Menurut keterangan dari bapak Basuno dan ibu Sulisti'ah, peserta didik MTs NU Al-Hidayah memiliki perkembangan karakter yang cukup baik. Setelah adanya pembiasaan nilai karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*. Melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, peserta didik memiliki karakter yang khas dengan masyarakat Kudus. Yaitu menerapkan unggah ungguh yang baik, seperti sikap dalam menghormati orang yang lebih tua, dengan cara menundukkan pandangan dan agak membungkuk jika melewati orang yang dihormati. Peserta didik ketika

⁷⁶ Basuno, wawancara oleh penulis, 5 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷⁷ Sulisti'ah, 10 Desember 2022, wawancara 2, transkrip

dilingkungan sekolahpun memiliki perilaku ta'dhim, sopan, dan tawadhu terhadap guru. Nilai karakter “ngaji” ditunjukkan peserta didik melalui sikap giat dalam menuntut ilmu.

b. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Adapun dampak yang terjadi setelah adanya pembiasaan nilai- pendidikan karakter, berbasis kearifan lokal *Gusjigang* di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Berikut adalah penuturan dari Rahmawan Irsyadi, S.Pd selaku kepala madrasah.

Hasilnya belum terlalu maksimal, masih perlu pengembangan untuk kemajuan pendidikan karakter peserta didik. Tapi sedikit banyak peserta didik sudah memiliki karakter lokal kudus yaitu *Gusjigang* memiliki akhlaqul kharimah atau akhlak yang baik, suka belajar, suka menuntut ilmu. Ya tidak banyak tapi kalau 50% ada, peserta didik juga memiliki karakter seperti *pedagang* yang percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab.⁷⁸

Menurut penuturan dari bapak Rahmawan Irsyadi, S.Pd sebagai kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, bahwa hasil implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter belum cukup maksimal. Melalui kegiatan pembiasaan dilingkungan sekolah, sebagian peserta didik di MTs NU Hasim Asy'ari 2 Kudus telah megimplementasikan nilai pendidikan karakter. Peserta didik telah menerapkan sikap berakhlakul kharimah, gemar belajar atau menuntut ilmu, serta memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, dan kreatif.

Berikut keterangan hasil dari implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter, pada proses pembelajaran akidah akhlak, dari Drs. H. Fahrudin selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak.

Hasil yang didapatkan sangat signifikan, melalui pembiasaan dari kearifan lokal *Gusjigang* peserta

⁷⁸ Rahmawan Irsyadi, wawancara oleh penulis, 7 Desember 2022, wawancara 5, transkrip

didik jadi lebih senang belajar. Karena pembelajarannya bersifat variatif sesuai kondisi yang sebenarnya. Nilai karakter yang dapat dilihat hasilnya ya perilaku sopan dan beretika, serta dapat beribadah dengan baik sesuai tuntunan tauhid dan fiqih.⁷⁹

Menurut penuturan dari bapak Drs. Fahrudin sebagai guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak. Bahwa hasil yang diperoleh dari pembiasaan nilai karakter *Gusjigang*, dalam pembelajaran akidah akhlak sangat signifikan. Melalui adanya pembelajaran kearifan lokal *Gusjigang*, peserta didik merasa mengalami keadaan yang sebenarnya, sesuai daerah yang mereka tempati. Sehingga peserta didik benar-benar menjadi subjek dalam kearifan lokal *Gusjigang*, yang disampaikan melalui sejarah. Pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal *Gusjigang* mengimplementasikan nilai pendidikan karakter. Hal ini dapat membangkitkan semangat mencari ilmu, serta menerapkan perilaku sopan, santun, dan berakhlakul kharimah. Sehingga peserta didik mengamalkan ajaran tauhid dan fikih dalam kehidupan sehari-hari.

c. MTs NU Ma'rifatul Ulum

Implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter di MTs NU Ma'rifatul memperoleh hasil yang cukup baik. Berikut adalah hasil wawancara dari Drs. Sudirmanto selaku kepala madrasah.

“Sudah cukup baik. Dengan adanya pembiasaan karakter peserta didik jadi sudah terbiasa dalam melakukan hal-hal baik.”⁸⁰

Menurut keterangan dari bapak Sudirmanto selaku kepala MTs NU Ma'rifatul Ulum, bahwa hasil yang diperoleh sudah cukup baik. Melalui adanya kegiatan pembiasaan dilingkungan sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas, dapat menjadikan peserta didik terbiasa dalam mengimplementasikan nilai-nilai

⁷⁹ Fahrudin, 7 Desember 2022, wawancara 7, transkrip

⁸⁰ Sudirmanto, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022, wawancara 9, transkrip

pendidikan karakter *Gusjigang*. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik, telah membentuk karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

Berikut keterangan hasil dari implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter, pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dari Drs. Sukamdi selaku guru pengampu mata pelajaran IPS.

Perubahannya cukup baik. Dengan adanya pembelajaran pembiasaan peserta didik memaknai sekolah bukan hanya belajar pengetahuan tetapi belajar sikap dan karakter sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, kecerdasan, dan memiliki martabat serta bersikap akhlaqul kharimah.⁸¹

Menurut penuturan dari bapak Sukamdi bahwa pembiasaan nilai karakter *Gusjigang* pada mata pelajaran IPS, memperoleh perubahan yang cukup baik. Melalui pembelajaran pembiasaan, peserta didik memiliki semangat dalam mencari ilmu. Serta memandang sekolah bukan sekedar belajar pengetahuan, tetapi juga belajar sikap, perilaku, dan karakter. Melalui keseimbangan pembelajaran karakter dan pengetahuan, dapat membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, kecerdasan emosional, martabat, serta mengamalkan akhlaqul kharimah.

C. Analisis Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait implementasi filosofi *Gusjigang*, dalam pembiasaan nilai karakter pada madrasah tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif, menggunakan beberapa metode penelitian. Untuk memperoleh data-data sebagai bahan dalam menganalisis permasalahan-permasalahan yang diutarakan oleh penulis. Berikut analisis data penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁸¹ Sukamdi, 13 Desember 2022, wawancara 10, transkrip

1. Implementasi Filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah dilingkungan LP Ma'arif

Nilai-nilai pendidikan karakter *Gusjigang* dalam pembiasaan di sekolah menjadi jawaban yang efektif. Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan etika dan karakter lokal bagi peserta didik. Sebagai upaya dalam menempuh pengetahuan, serta membentuk sikap berkarakter sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, pembiasaan nilai karakter juga dapat mengembangkan aspek afektif peserta didik, agar menjadi manusia yang berkarakter dan berguna untuk masyarakat. Pendidikan nilai karakter *Gusjigang* diimplementasikan melalui pembiasaan, diintegrasikan dengan mata pelajaran, dan diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Upaya pengembangan pendidikan karakter pada madrasah tsanawiyah di lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif, diserahkan dan dipercayakan oleh kepala madrasah masing-masing. Sesuai hasil dari wawancara dengan ketua LP Ma'arif, bahwa pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* di percayakan oleh kepala madrasah. Karena kepala madrasah dianggap lebih tahu mengenai karakter peserta didik. Oleh karena itu, kepala madrasah memahami dan mengetahui apa yang harus dilakukan, untuk mengembangkan pendidikan karakter dari filosofi *Gusjigang*. Kebijakan dan peraturannya memiliki perbedaan disetiap madrasah tetapi tetap satu tujuan yaitu mengajarkan *ahlusunnah wal jama'ah* an-nadhiyah.

Implementasi nilai karakter dari filosofi *Gusjigang* diterapkan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah oleh peserta didik. Sedangkan guru atau guru, memberikan contoh, membimbing, serta mengawasi perilaku peserta didik. Peserta didik menjadi objek bagi guru, sedangkan bagi teman sebayanya, peserta didik sebagai subjek. Hal ini berkaitan dengan teori Hebert Mead yaitu konsep *I and Me*, Konsep "*I*" memperlihatkan diri kita apa adanya sedangkan konsep "*Me*" memperlihatkan diri kita kepada orang lain. Perbedaan tersebut berasal dari harapan orang lain terhadap diri kita, jadi menimbulkan ketegangan yang berbeda disetiap berhadapan dengan individu atau kelompok lain.

Teori tersebut memperlihatkan keadaan yang sebenarnya di lingkungan sekolah, bahwa peserta didik akan menjadi "*I*" ketika ia bersama dengan teman-temannya, adik kelas ataupun

kakak kelas. Tetapi peserta didik akan menjadi “Me” ketika ia dihadapan guru atau pegawai di lingkungan sekolah, karena peserta didik tahu bahwa sikap dan perilakunya diawasi oleh guru. Sehingga peserta didik menjadi objek bagi guru yang perlu untuk dibimbing ketika perbuatan mereka menyimpang. Guru juga memiliki harapan agar peserta didik dapat berperilaku yang semestinya, atau sesuai dengan nilai-nilai karakter. Diharapkan dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal inilah yang menjadikan peserta didik memiliki perilaku berbeda, karena ia memiliki ketegangan yang mengharuskan peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* di madrasah tsanawiyah yang bernaung pada LP Ma’arif, diimplementasikan melalui pembiasaan. Pembiasaan dilakukan secara rutin setiap pagi, ketika memasuki gerbang sekolah hingga pulang sekolah. Untuk menyempurnakan pendidikan karakter, kepala sekolah mewajibkan bagi guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam pembelajaran. Seperti pada mata pelajaran akidah akhlak dan IPS, yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari filosofi *Gusjigang*.

Berdasarkan wawancara dan observasi, adapun kegiatan peserta didik untuk mengimplementasikan filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada madrasah tsanawiyah di lingkungan LP Ma’arif.

a. Kegiatan pembiasaan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai karakter *Gusjigang*

Nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi *Gusjigang* yaitu Gus (jujur, disiplin, berakhlakul karimah, bertawadhu kepada guru, bertanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, mencintai lingkungan, dan memiliki semangat kebangsaan), Ji (religius, semangat dalam mencari ilmu, gemar membaca, dan senang mencari pengalaman baru), dan Gang (memiliki nilai kreatif, inovatif, percaya diri, pantang menyerah, memiliki semangat untuk maju). Nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan melalui pembiasaan di madrasah tsanawiyah lingkungan LP Ma’arif. Berikut adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik, dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter *Gusjigang*.

1) Nilai *Bagus*

a) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sikap jujur ditunjukkan saat kegiatan ulangan, misalnya tidak boleh mencontek, tidak boleh bekerjasama, dan harus mengerjakan sesuai kemampun. Keika ditanya oleh guru, harus mengatakan yang sebenarnya dengan kejujuran.

b) Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai antar sesama yang memiliki perbedaan dengan dirinya. Perilaku toleransi di madrasah tsanawiyah, ditunjukkan melalui menghargai teman yang dari luar kota. Karena memiliki bahasa daerah, lingkungan, dan cara berperilaku yang berbeda dengan masyarakat lokal.

c) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan patuh terhadap peraturan. Sikap disiplin ditunjukkan peserta didik melalui datang tepat waktu pukul 6.50. Memakai seragam sesuai peraturan sekolah, dan menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah serta mengikuti peraturan di dalam kelas.

d) Demokratis

Demokratis yaitu cara bertindak, berpikir, dan bersikap bahwa dirinya memiliki hak dan kewajiban. Sikap demokratis peserta didik ditunjukkan melalui bersikap tawadhu terhadap guru, ta'dim atau bertindak patuh dan bersikap rendah hati dengan guru. Memenuhi kewajiban sebagai peserta didik yaitu mematuhi peraturan sekolah. Mengambil hak melalui kegiatan belajar mengajar.

e) Semangat kebangsaan

Memiliki semangat kebangsaan yaitu berpikir, berwawasan, dan bertindak dalam menempatkan kepentingan bangsa. Sikap semangat kebangsaan ditunjukkan melalui menyanyikan lagu Indonesia raya, mars NU (*yalal wathon*), dan mars madrasah setiap hari sabtu, mengadakan upacara bendera setiap hari-hari nasional, serta memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

f) Cinta tanah air

Cinta tanah air yaitu cara bertindak dan berpikir dalam kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan terhadap tanah air. Sikap cinta tanah air ditunjukkan dengan adanya piket kebersihan kelas setiap hari, sebagai bentuk mencintai lingkungan. Menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, sebagai tindakan menjaga lingkungan. Cinta tanah air ditunjukkan melalui tindakan peserta didik dalam berkarakter sesuai daerah lokal. Cinta tanah air menekankan berpikir secara luas atau global, tetapi tidak meninggalkan budaya bangsa Indonesia. Melalui sikap menghargai sejarah, budaya, dan adat istiadat bangsa Indonesia.

g) Komunikatif

Komunikatif merupakan tindakan rasa senang jika berkerjasama dengan orang lain. Sikap ini ditunjukkan pada pembiasaan saat kegiatan belajar mengajar, seperti tugas kelompok dan diskusi.

h) Cinta damai

Cinta damai adalah sikap, tindakan, perkataan yang menjadikan orang lain nyaman atas kehadirannya. Sikap cinta akan perdamaian ditunjukkan pada tindakan yang tidak mudah tersinggung kepada teman, dan menerima nasihat dari bapak atau ibu guru. Mencintai perdamaian dicontohkan oleh guru setiap pagi hari, melalui kegiatan berjabat tangan di pintu gerbang sekolah sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyambut kedatangan peserta didik.

i) Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan tindakan yang harus dilakukan untuk memenuhi kewajibannya, terhadap dirinya, orang tua, guru, dan lingkungan. Perilaku bertanggung jawab ditunjukkan melalui menjalankan kewajiban sebagai bagian dari struktur organisasi di kelas. Menjalankan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan YME. Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan bersungguh-sungguh, sebagai tanggung jawab terhadap orang tua. Menghormati guru, tawadhu, dan ta'dhim terhadap guru, sebagai

bentuk tanggung jawab sebagai peserta didik terhadap guru. Bertanggung jawab menjaga kebersihan, bertanggung jawab atas sikap dan perilaku di lingkungan sekolah dan masyarakat. Bertanggung jawab jika diberikan tugas dan amanat dari guru.

j) Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap atau tindakan ingin membantu orang lain yang membutuhkan. Sikap peduli sosial ditunjukkan ketika guru meminta bantuan kepada peserta didik, untuk menghapus tulisan di papan tulis, menulis di papan tulis, dan bantuan lainnya. Perilaku peduli sosial ditunjukkan melalui sikap peserta didik saat menolong temannya yang membutuhkan bantuan. Setiap hari kamis, madrasah tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif, mengadakan infaq sebagai bentuk kepedulian sosial.

k) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan yaitu sikap atau tindakan yang menjaga lingkungan. Perilaku peduli lingkungan ditunjukkan melalui kerja bakti, menjelang UAS atau UTS. Piket bergilir di kelas dengan cara membersihkan ruangan kelas setiap hari, dan tidak membuang sampah sembarangan.

l) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan tindakan dan penghormatan atas dirinya terhadap keberhasilan. Perilaku menghargai prestasi ditunjukkan dengan sikap yang rendah hati, bersedia membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Untuk mengapresiasi prestasi, madrasah tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif memberikan penghargaan berupa sertifikat, piala, ataupun uang tunai untuk menghargai keberhasilan peserta didik.

2) Nilai *Ngaji*

a) Religius

- Berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- Melantunkan asmaul husna setiap pagi.
- Melafalkan wiridan tauhid setiap pagi (*aqidatul awam* dan 25 nabi dengan *nadhom*)

- Memperingati Maulud Nabi dengan membaca sholawat, istighosah, membaca tahlil, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.
- Memperingati hari lahir Nahdhotul Ulama dengan mengadakan *pengajian*.
- Sholat dzuhur berjama'ah setiap hari.
- Berdoa dan bersholawat ketika pembelajaran telah berakhir.
- Tadarus al-qur'an setiap hari Rabu dan Kamis, dibaca hingga 30 juz dengan cara dibagi mulai dari kelas 7 hingga kelas 9.
- Setoran hafalan bacaan sholat atau pembiasaan fiqh setiap pagi di jam 0 (pukul 6.50-7.30) yang dipandu oleh wali kelas.
- Rutin membaca Al-Qur'an Sabtu (an-nas sampai al-kausar), Ahad (al-maun sampai al-asr), Senin (at-takasur sampai al-zalzalah), Selasa (al-bayina sampai al-alaq), Rabu (at-tin sampai ad-dhuha), Kamis (al-lail sampai as-syamsi).
- Membaca sholawat nariyah.
- Tadarus Al-quran setiap hari Rabu sampai Ahad (7.00-7.30).
- Menghafalkan surat yasin, al-mulk, dan al-waqiah.
- Istighosah dan membaca tahlil setiap hari Kamis legi.
- Ketika peserta didik terlambat dihukum membaca al-qur'an 1 juz.
- Mengamalkan ajaran aswaja an-nadhiyyah.

b) Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan dalam meluangkan waktu untuk membaca sebagai upaya menambah pengetahuan. Sikap gemar membaca tertuang pada sikap peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, berusaha memahami materi, dan rajin membaca.

c) Memiliki rasa ingin tahu

Memiliki rasa ingin tahu yaitu sikap atau tindakan yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan. Sikap rasa ingin tahu tertuang pada semangat dalam menuntut ilmu, mendengarkan guru ketika sedang

menerangkan, mengikuti pembelajaran secara aktif, dan bertanya ketika ada pembelajaran yang kurang jelas.

3) Nilai *Dagang*

a) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak tergantung pada orang lain. Sikap mandiri ditunjukkan ketika siswa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

b) Kreatif

Kreatif merupakan perilaku dalam membuat sesuatu hal yang baru. Perilaku kreatif ditunjukkan peserta didik melalui pembelajaran seni budaya yang dituntut untuk membuat karya seni ketrampilan, seperti taplak meja bordir, pemanfaatan barang bekas, dan membuat kerajinan dari kain. Sikap kreatif juga ditunjukkan peserta didik ketika ia menjadi ketua organisasi, yang harus memiliki kreatifitas untuk membuat perubahan.

c) Kerja keras

Kerja keras yaitu perilaku sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas. Sikap kerja keras ditunjukkan siswa ketika menjalankan tugas dari bapak atau ibu guru. Serta saat menjalankan tugas dan tanggung jawab atas struktur organisasi, di dalam maupun luar kelas.

d) Percaya diri

Percaya diri yaitu sikap percaya akan kemampuan yang dimiliki dan tidak merasa rendah diri. Sikap ini ditunjukkan peserta didik melalui pembiasaan di sekolah, yaitu :

- Memimpin doa bersama di pagi hari menggunakan pengeras suara.
- Menjadi petugas upacara.
- Mempresentasikan tugas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Integrasi pada mata pelajaran IPS dan akidah akhlak untuk mengimplementasikan nilai karakter *Gusjigang*

Upaya pengembangan pendidikan karakter melalui implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter, didukung oleh pengintegrasian dengan semua mata pelajaran. Penelitian ini memfokuskan integrasi pendidikan

karakter dengan mata pelajaran IPS dan akidah akhlak. Untuk menggapai tujuan pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, mata pelajaran IPS dan akidah akhlak menggunakan metode dan media yang mendukung.

1) Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memuat pengetahuan sosial dan pendidikan kewarganegaraan. IPS yaitu ilmu yang mempelajari kajian tingkah laku manusia dalam konteks sosial. Adapun ilmu-ilmu IPS antara lain geografi, sosiologi, antropologi, sejarah, ekonomi, psikologi, dan ilmu politik, yang dirangkum dari hasil kebudayaan manusia. Ilmu pengetahuan sosial identik dengan kebudayaan manusia. Untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, guru mata pelajaran IPS mengaitkan pembelajaran dengan budaya dan pandangan hidup masyarakat setempat.

Proses pembelajaran IPS ditempuh dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dinilai dari pengetahuan peserta didik dalam menganalisa (berpikir, menilai, dan mempertimbangkan), memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengimplementasikan. Sedangkan aspek afektif dinilai dari perilaku, perasaan, dan sikap peserta didik dalam melihat atau menangani masalah sosial, yang timbul dilingkungan sekolah atau masyarakat. Aspek psikomotorik dinilai dari ketrampilan, kecepatan, dan ketepatan dalam menciptakan sebuah karya.

Untuk mengembangkan aspek afektif, madrasah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan secara bersama-sama, yang memerlukan kerjasama antara peserta didik dan guru. Guru menjadi contoh atau suri tauladan dalam pembiasaan nilai karakter dilingkungan sekolah, terutama didalam kelas. Kemudian peserta didik mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh bapak atau ibu guru sebagai guru. Secara garis besar nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran IPS, yaitu nilai karakter yang terkandung pada kearifan lokal *Gusjigang*.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang pada mata pelajaran IPS kurikulum 2013, kelas VIII semester ganjil.

Tabel 4.6
Nilai karakter *Gusjigang* pada mata pelajaran IPS

No	Materi	Nilai-nilai Karakter
1.	Mengenal negara-negara ASEAN	Menanamkan nilai cinta tanah air, memiliki semangat kebangsaan, memiliki rasa ingin tahu, demokratis, dan sikap peduli lingkungan.
2.	Interaksi antar negara-negara ASEAN	Menekankan nilai bersahabat atau komunikatif dalam menjalin kerjasama antar negara. Bertanggung jawab, demokratis, peduli sosial, dan mencintai perdamaian.
3.	Mobilitas Sosial	Mengandung nilai karakter pekerja keras dalam menyetarakan status sosial. Jujur, bertanggung jawab, komunikatif, peduli sosial, memiliki rasa ingin tahu, mandiri, dan toleransi.
4.	Pluralitas, konflik, integrasi dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.	Menekankan nilai toleransi dan sikap saling menghargai. Peduli sosial, cinta damai, bertanggung jawab, bersahabat, cinta tanah air, memiliki semangat kebangsaan, demokratis, dan jujur. ⁸²

Madrasah tsanawiyah dilingkungan LP Ma'arif Kudus, menggunakan pandangan hidup *Gusjigang* untuk mengembangkan pendidikan karakter. Upaya dalam memperoleh hasil yang maksimal, diperlukan metode dan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan. Untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter *Gusjigang* pada mata pelajaran IPS.

a) Metode Pembelajaran

Sesuai hasil wawancara, metode pembelajaran IPS menggunakan beberapa metode, untuk mengembangkan nilai karakter peserta didik, antara lain yaitu :

⁸² Dokumentasi Lembar Kerja Siswa IPS dan RPP, 8 Agustus 2022

➤ Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan yang dilakukan oleh guru kepada murid. Metode ini digunakan guru IPS untuk menerangkan materi pembelajaran. Serta melalui metode ceramah, guru dapat menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung, khususnya nilai yang terkandung pada filosofi *Gusjigang*.

➤ Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk memecahkan masalah, khususnya pada pembelajaran IPS masalah sosial. Metode ini melibatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah secara sistematis, logis, dan berpikir kritis.

➤ *Basic Learning*

Metode *basic learning* yaitu metode yang melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan sistematis, dalam menangani masalah-masalah di masyarakat. Metode ini hampir sama dengan diskusi, tetapi metode *basic learning* kemungkinan diselesaikan secara individu. Metode ini melatih peserta didik agar memiliki nilai karakter “*ngaji*” pada filosofi *Gusjigang*. Melalui metode *basic learning*, peserta didik dituntut untuk gemar membaca dan memiliki rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah sosial.

➤ Presentasi

Metode presentasi digunakan guru untuk melatih ketrampilan berbicara, dalam menyampaikan pesan atau informasi. Metode ini digunakan untuk pengembangan pendidikan karakter pada nilai percaya diri, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan pesan. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi menekankan pengembangan pendidikan karakter pada nilai “*dagang*”.

➤ *Discovery Learning*

Metode *discovery learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan keseluruhan ketrampilan peserta didik, dalam mencari pengetahuan baru. Sehingga peran guru dalam pembelajaran *discovery learning*, sebagai

pembimbing dan pengarah bagi peserta didik. Selebihnya peserta didik yang mencari pengetahuan baru. Melalui metode ini, diharapkan peserta didik dapat berpikir logis dan sistematis, serta menemukan keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai karakter.

- Diimplementasi pada kehidupan sehari-hari
Pengembangan pendidikan karakter melalui implementasi dalam kehidupan sehari-hari, menekankan praktek untuk peserta didik. Kemudian guru sebagai subjek dalam mengevaluasi tindakan dan perilaku peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan setelah guru menjelaskan nilai-nilai karakter, yang terkandung pada setiap materi pembelajaran IPS. Khususnya pada implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, melalui kegiatan pembiasaan dilingkungan sekolah.

b) Media Pembelajaran

- Buku LKS (lembar kerja peserta didik)
- Buku paket
- Media penunjang, yaitu internet yang biasanya ditampilkan melalui proyektor, berupa gambar ataupun video.
- Sarana dan prasarana dari sekolah, antara lain globe, atlas, peta, dan proyektor.

2) **Akidah Akhlak**

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan keimanan dan tingkah laku kepada peserta didik. Mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan asas ajaran agama Islam, yang menerapkan ilmu tauhid dan etika berakhlakul kharimah. Madrasah tsanawiyah di lingkungan Ma'arif NU, menjadikan mata pelajaran akidah akhlak sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter tersebut didasari oleh ajaran nahdotul ulama yaitu *ahlusunnah wal jama'ah*.

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, madrasah tsanawiyah dilingkungan LP Ma'arif NU Kudus menggunakan pandangan hidup *Gusjigang*. Sesuai dengan karakter masyarakat Kudus dengan pandangan hidupnya

Gusjigang, memiliki akhlak yang *bagus*, pandai mengaji, serta pandai dalam berdagang. Mata pelajaran akidah akhlak menjadikan kearifan lokal *Gusjigang* sebagai media pembentukan karakter. Hal ini berdasarkan pada kandungan filosofi *Gusjigang*, yang memiliki pendidikan karakter pada setiap makna dalam pandangan hidup.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang pada mata pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013, kelas VIII semester ganjil.

Tabel 4.7

Nilai karakter *Gusjigang* pada mata pelajaran akidah akhlak

No	Materi	Nilai-nilai Karakter
1.	Al-Quran dan keistimewanya	Religius, memiliki rasa ingi tahu, dan gemar membaca.
2.	Mukjizat dan kejadian luar biasa	Meneladani perilaku para nabi yang memiliki karakter jujur, bertanggung jawab, peduli sosial, komunikatif, pantang menyerah, toleransi.
3.	Membiasakan akhlak terpuji ikhriar (berusaha dengan sungguh-sungguh), tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah	Nilai karakter yang terkandung pada filosofi <i>bagus</i> , yaitu berakhlakul kharimah, pantang menyerah, jujur, sabar, syukur, toleransi, mencintai perdamaian, dapat dipercaya, religius, dan bertanggung jawab.
4.	Menghindari akhlak tercela ananiah (mementingkan diri sendiri), putus asa, gadab (amarah), dan tamak	Pantang menyerah, mandiri, kerja keras, memiliki semangat kebangsaan, komunikatif, peduli sosial, bertanggung jawab.
5.	Adab seorang muslim terhadap orang tua dan guru	Tawakal, tawadhu, ta'dhim terhadap guru, rendah hati, jujur, tanggung jawab, disiplin,

		mandiri, bersahabat, mencintai perdamaian, gemar membaca, senang mencari ilmu.
6.	Kisah keteladanan Nabi Musa A.S	Tawadhu dan ta'dhim kepada guru, religius, iman dan percaya kepada Allah, sabar, mandiri, pantang menyerah, pemberani pada jalan kebenaran, peduli sosial, cinta tanah air, bertanggung jawab, gemar membaca, dan memiliki rasa ingin tahu melalui ketekunan dalam belajar. ⁸³

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* pada mata pelajaran akidah akhlak, diperlukan metode dan media pembelajaran.

a) Metode Pembelajaran

➤ Ceramah

Metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi cerita sejarah dinilai sangat efektif untuk mata pelajaran akidah akhlak. Karena dengan adanya metode ini, peserta didik mendapatkan pengetahuan, nasihat, bimbingan, dan arahan.

➤ *Basic Learning*

Basic learning adalah metode yang bertujuan agar peserta didik dapat menggali masalah-masalah sosial, seperti penyimpangan norma sosial, sikap tidak terpuji, dan perilaku tercela yang ada dimasyarakat. Sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan kritis, sistematis dan logis dalam menyelesaikan masalah.

⁸³ Dokumentasi Lembar Kerja Siswa Akidah Akhlak dan RPP, 10 Oktober 2022

➤ *Discovery Learning*

Setelah peserta didik menemukan masalah sosial, kemudian peserta didik menganalisis dengan berpikir kritis dalam menangani sebuah kasus. Metode *discovery learning* diharapkan dapat membentuk peserta didik dalam menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bentuk nilai karakter memiliki rasa ingin tahu.

➤ Diskusi, Presentasi dan Tanya Jawab

Melalui metode diskusi, presentasi, dan tanya jawab dapat melatih rasa kepercayaan diri peserta didik. Ketiga metode tersebut berguna untuk membantu siswa dalam memfokuskan penanganan masalah sosial. Sehingga tujuan dari setiap pembelajaran dapat tersampaikan secara detail, khususnya nilai-nilai karakter yang terkandung. Secara keseluruhan metode tersebut tidak dapat dijalankan, jika tidak diimbangi dengan sikap guru sebagai contoh atau suri tauladan.

b) Media Pembelajaran

- Buku lembar kerja peserta didik (LKS)
- Buku paket atau buku penunjang
- Sarana dan prasarana dari sekolah, peserta papan tulis dan spidol

c. Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengimplementasikan nilai karakter *Gusjigang*

Untuk mengembangkan pendidikan karakter di LP Ma'arif, madrasah tsanawiyah menjadikan ekstrakurikuler sebagai pembentukan karakter peserta didik. Sebagai pendukung kegiatan implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter. Berikut yaitu kegiatan ekstrakurikuler pada madrasah tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif.

1) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di laksanakan pada hari kamis atau jum'at sore. Ekstrakurikuler pramuka yaitu suatu kegiatan pramuka yang dilaksanakan dengan tujuan mewedahi potensi, minat, dan bakat bagi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar. Menurut wawancara dari kepala madrasah, pramuka menjadi jalan yang efektif untuk pengembangan pendidikan karakter. Khususnya pada nilai karakter yang

terkandung dalam filosofi *Gusjigang*. Terutama sikap kedisiplinan, tanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, memiliki semangat kebangsaan, komunikatif, jujur, religius. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menanamkan nilai-nilai mandiri, kerja keras, kreatif, dan inovatif pada setiap kegiatan pelatihan.

2) Qiro'ah dan Terbangan

Kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dan terbangan dilaksanakan seminggu sekali, di MTs NU Ma'rifatul Ulum dilaksanakan pada hari senin setelah kegiatan belajar mengajar. Ekstrakurikuler qiro'ah yaitu kegiatan yang disediakan sekolah sebagai wadah bagi peserta didik, yang memiliki bakat dan minat dibidang seni dalam membaca Al-Qur-an. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler terbangan adalah kegiatan yang disediakan sekolah sebagai wadah peserta didik, yang memiliki minat dibidang seni musik islami. Kegiatan ini menjadi wadah pembentukan karakter bagi peserta didik. Terutama nilai "*ngaji*" dan "*dagang*" pada filosofi *Gusjigang*. Nilai yang terkandung antara lain religius, senang mencari ilmu, memiliki rasa ingin tahu, pekerja keras, kreatif, dan inovatif.

3) Les Komputer

Kegiatan ekstrakurikuler les komputer dilaksanakan wajib bagi peserta didik. Kegiatan les komputer disediakan sekolah sebagai wadah pembelajaran teknologi dan informatika. Untuk mengimplementasikan tujuan LP Ma'arif, yaitu mengembangkan potensi manusia agar dapat menguasai dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah. Kegiatan les komputer diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan teknologi bagi peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk mengimbangi perkembangan zaman, dimana teknologi semakin canggih. Penanaman nilai karakter pada kegiatan les komputer yaitu memiliki rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, dan inovatif.

4) Pencak Silat

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan wadah bagi peserta didik untuk mempelajari kemampuan beladiri pencak silat. Ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan

seminggu satu kali, pada hari sabtu setelah kegiatan belajar mengajar. Pencak silat melatih karakter peserta didik yang mandiri, pekerja keras, dan pantang menyerah. Sebelum dilatih pencak silat, peserta didik dibekali ilmu budi perti yang luhur dan berakhlak mulia sebagai insan yang bertakwa kepada Allah SWT. Pembekalan tersebut berguna untuk pembentukan karakter pada peserta didik, agar peserta didik tidak menyalahgunakan kemampuannya untuk hal-hal yang negatif.

5) Drumband

Ekstrakurikuler drumband merupakan wadah bagi peserta didik dari sekolah, untuk pembentukan kemampuan dalam memainkan alat musik. Melalui drumband, peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan pada hari ahad atau minggu. Pembekalan karakter dari ekstrakurikuler drumband yaitu bersahabat atau komunikatif, bertanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu, gemar membaca, menyukai tantangan, pekerja keras, kreatif, dan inovatif.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif.

Upaya pengembangan pendidikan karakter melalui implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan nilai karakter *Gusjigang* pada madrasah tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif.

a. Faktor Pendukung

1) Koordinasi dan Evaluasi Penilaian Akhir Semester di LP Ma'arif

MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum merupakan madrasah yang berdiri pada naungan LP Ma'arif. Setelah berjalannya satu semester, LP Ma'arif mengadakan kegiatan koordinasi dan evaluasi penilaian akhir semester. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi PAS (penilaian akhir semester), dan berdiskusi mengenai hambatan selama satu semester. Koordinasi dan evaluasi

yang diakan oleh lembaga pendidikan Ma'arif dihariri oleh semua kepala madrasah yang bernaung di LP Ma'arif NU Kudus.

2) Kebijakan dan Peraturan dari Kepala Madrasah

Sesuai hasil wawancara dari ketua LP Ma'arif, bahwa kebijakan setiap madrasah dipegang oleh kepala madrasah masing-masing. Karena kepala madrasah lebih memahami bagaimana karakteristik peserta didiknya. Tetapi LP Ma'arif NU Kudus memberikan tujuan utama yang harus dilaksanakan oleh seluruh guru yang bernaung di LP Ma'arif. Yaitu untuk mengembangkan potensi manusia agar dapat menguasai dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah. Kepala madrasah diberikan wewenang, untuk membentuk kebijakan dan peraturan sesuai karakteristik peserta didik. Tetapi kebijakan dan peraturan harus dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan, serta berakhlakul kharimah bersasarkan *ahlusunnah wal jama'ah*. Maka dari itu, kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum, menjadikan kearifan lokal *Gusjigang* sebagai pendidikan karakter, yang harus diimplementasikan pada pembiasaan dilingkungan sekolah.

3) Bimbingan Konseling

Kepala sekolah MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari, dan MTs NU Ma'rifatul Ulum memberikan fasilitas bimbingan konseling untuk peserta didik yang membutuhkan bimbingan atau konsultasi. BK atau bimbingan konseling berguna untuk membimbing, mengarahkan, menasehati peserta didik yang sedang mengalami masalah. Terutama masalah tentang karakter, psikis, dan perilaku peserta didik. BK mempunyai wewenang untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

4) Guru Piket

Guru piket merupakan guru yang bertugas untuk mengontrol situasi dan kondisi di lingkungan sekolah. Terutama memberi tindakan kepada peserta didik yang terlambat. Guru piket bersifat sebagai pengamanan untuk

peserta didik. Madrasah tsanawiyah dilingkungan LP Ma'arif NU menugaskan guru piket untuk menyambut kedatangan peserta didik di depan pintu masuk sekolah, melalui berjabat tangan dengan peserta didik. Serta menegakkan peraturan yang ada disekolah, yaitu mengenai waktu masuk sekolah, menertipkan seragam, dan etika karakter peserta didik. Guru piket merupakan faktor pendukung yang diberikan sekolah. Untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dengan kearifan lokal *Gusjigang*, sesuai kebijakan dari kepala sekolah.

5) Guru yang Kompeten

Guru merupakan faktor pendukung utama bagi pengembangan pendidikan karakter. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter, guru harus memberikan contoh bagi peserta didik. Guru sebagai suri tauladan yang paling dekat bagi peserta didik. Ketika peserta didik melihat perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai karakter, secara langsung peserta didik akan berperilaku sama dengan guru tersebut. Guru yang kompeten merupakan aset bagi sekolah untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter *Gusjigang* melalui pembiasaan.

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan

Lingkungan peserta didik yang cenderung memiliki perkumpulan orang-orang yang tidak berpendidikan, dapat menjadi faktor penghambat bagi pembentukan karakter peserta didik. Ketika peserta didik telah dibimbing, diarahkan, dinasehati mengenai nilai-nilai karakter disekolah, sesampainya di rumah berkumpul dengan orang-orang yang kurang baik yang dapat merusak karakternya. Hal ini menimbulkan perilaku ganda, seperti teori *I and Me* dari George Hebert Mead. Ketika peserta didik di lingkungan sekolah berperilaku sesuai dengan nilai karakter, tetapi ketika ia telah pulang berperilaku menyimpang dari nilai karakter. Sehingga karakter peserta didik dipengaruhi oleh pengawasan. Solusi dari permasalahan tersebut, yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler,

peserta didik tidak memiliki waktu yang banyak untuk berkumpul dengan lingkungan yang kurang baik. Sedangkan melalui pembiasaan, diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai karakter dalam diri mereka. Hingga menjadikan kebiasaan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2) Orang Tua

Orangtua yang seharusnya menjadi faktor pendukung bagi pendidikan karakter anak, malah kini menjadi faktor penghambat. Ketika di sekolah, seorang anak menjadi peserta didik yang harus dibimbing dan didampingi oleh guru. Namun ketika pulang sekolah, anak telah menjadi tanggung jawab orang tua. Untuk itu, seharusnya orang tua mengawasi dan mendampingi anak, tetapi pada kenyataannya orang tua tidak memperhatikan anaknya. Kurangnya perhatian dari orang tua, anak akan mencari kebebasan karena ia berpikir tidak akan ada yang mengawasi dan melarang. Seharusnya orang tua menjadi peran membimbing perilaku, pergaulan, dan lingkungan ketika di rumah. Solusi dari permasalahan tersebut, dengan adanya kegiatan pembiasaan dilingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, hingga menjadi jati diri peserta didik yang berlandaskan *ahlusunnah wal jama'ah*. Sehingga karakter anak tidak tergantung pada pengawasan orangtua.

3) *Handphone*

Semakin berkembangnya teknologi, *handphone* telah menjadi konsumsi publik, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua. Melalui *handphone* peserta didik memiliki pergaulan yang lebih luas. Ketika orangtua tidak dapat mengontrol penggunaan *handphone*, kemungkinan besar dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Khususnya karakter budaya yang semakin tergerus oleh zaman. Maka dari itu, madrasah tsanawiyah dilingkungan LP Ma'arif NU Kudus menggunakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, untuk mengatasi rusaknya karakter generasi bangsa. Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala madrasah melarang peserta didik

membawa *handphone* ketika kegiatan belajar mengajar. Jika dilanggar akan dikenakan sanksi yaitu *handphone* disita dan diberikan pada guru BK, kemudian BK memanggil orangtua peserta didik.

4) Karakter Peserta didik

Karakter peserta didik menjadi faktor penghambat bagi implementasi pendidikan karakter melalui kearifan lokal *Gusjigang*. Karakter peserta didik yang sulit diatur dan suka melanggar peraturan, menjadi hambatan bagi implementasi nilai karakter *Gusjigang*. Untuk menangani masalah tersebut, kepala sekolah menyediakan guru BK dan guru piket untuk membantu menertipkan peserta didik. Guru piket bertugas untuk menegakkan peraturan sekolah. Sedangkan guru BK bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik, agar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah demi kebaikan peserta didik.

3. Dampak implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif.

Melalui implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada madrasah tsanawiyah, memberikan dampak yang cukup signifikan. Adanya kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas, dapat menjadikan peserta didik terbiasa dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter *Gusjigang*. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik, telah membentuk karakter peserta didik di lingkungan madrasah. Sikap dan perilaku peserta didik yang tawadhu dan ta'dhim terhadap guru, telah mencerminkan akhlak "*bagus*" pada filosofi *Gusjigang*. Ketika peserta didik melewati guru, adab seorang murid menuntukkan pandang dan sedikit membungkuk. Perilaku tersebut telah diterapkan oleh peserta didik di madrasah tsanawiyah naungan LP Ma'arif.

Melalui kegiatan pembiasaan, sedikit demi sedikit karakter peserta didik mulai terbentuk. Seperti pada setiap kegiatan keagamaan, peserta didik mengikuti dan aktif pada kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang bersifat religius telah dilaksanakan oleh peserta didik, misalnya sholat dzuhur berjama'ah, menghafal surat di juz 30, menghafalkan asmaul

husna, tadarus Al-Qur'ah, dan wiridan tauhid. Melalui pembiasaan, nilai karakter religius telah terbentuk dengan sendirinya, peserta didik dapat menghafal doa-doa, sholawatan, surat pendek, dan asmaul husna tanpa adanya setor hafalan. Mereka dapat menghafal dengan sendirinya karena terbiasa melantunkan. Nilai pendidikan "ngaji" pada filosofi *Gusjigang* telah terbentuk pada diri peserta didik.

Nilai pendidikan karakter "dagang" juga telah terbentuk pada diri peserta didik. Melalui adanya kegiatan pembiasaan memimpin doa, memimpin tahlil, dan menjadi petugas upacara. Kegiatan yang dilakukan setiap hari dengan cara bergilir, dapat membentuk nilai percaya diri pada peserta didik. Dampak dari implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter, berdampak sangat baik. Tetapi tidak semua peserta didik menjalankan sesuai nilai-nilai karakter. Adapula yang masih melanggar peraturan dan kebijakan dari sekolah. Untuk itu pihak sekolah masih mengembangkan kegiatan pembiasaan, melalui implementasi pendidikan nilai karakter *Gusjigang*. Melalui nilai-nilai karakter yang terkandung pada filosofi *Gusjigang*, diharapkan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan karakteristik masyarakat Kudus. Yaitu memiliki akhlak yang mulia, pandai mengaji, pandai juga dalam berdagang, dan sekaligus mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung pada kehidupan sehari-hari dengan landasan *ahlusunnah wal jama'ah*.